

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 101501 BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA
MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NUR HIDAYAH
NIM. 2220500215**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 101501 BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA
MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NUR HIDAYAH
NIM. 2220500215**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 101501 BINTUJU KECAMATAN ANGKOLA
MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
NUR HIDAYAH
NIM. 2220500215**

Pembimbing I

30/04-2026.

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP 19910610 202203 2 002

Pembimbing II


Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP 19881122 202321 1 017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Hidayah
lampiran :

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nur Hidayah yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

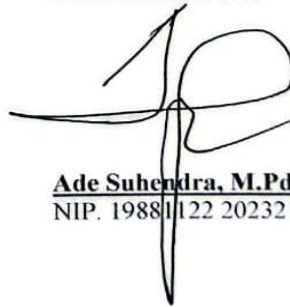
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd. I.
NIP. 19881122 202321 1 017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Hidayah

NIM : 2220500215

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026

Pembuat Pernyataan



Nur Hidayah

NIM. 2220500215

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2220500215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Nur Hidayah
NIM. 2220500215

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Nur Hidayah
NIM	:	22220500215
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Desa Sihepeng Opat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026



Nur Hidayah
NIM. 2220500215



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2220500215
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 19930105 202012 2 010

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 09 Juni 2026
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/83,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.96
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALIHASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri
101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Nur Hidayah
NIM : 2220500215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 03 Juni 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu keguruan



Dr. Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Abstrak

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2220500215
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Namun pelaksanaannya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan , terutama terkait kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Guru kelas IV A, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju telah dilaksanakan melalui perangkat pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran, penerapan pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik, serta penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas berbasis proyek. Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban administrasi dan pengelolaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai,serta penguatan dukungan sekolah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kendala, Pembelajaran berdiferensiasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Penguatan Karakter.

Abstract

Name : Nur Hidayah
Student ID (NIM) : 2220500215
Title of Research : **Implementation of the Merdeka Curriculum in Learning at State Elementary School 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan**

The implementation of the Independent Curriculum is a government initiative aimed at realizing student-centered learning through the application of differentiated instruction, character development, and the enhancement of 21st-century competencies. However, its implementation in elementary schools still faces various challenges, particularly regarding teacher readiness, the application of differentiated learning, the availability of facilities and infrastructure, and the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum in the learning process and to identify the various obstacles encountered in its implementation at State Elementary School 101501 Bintuju, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, the fourth-grade teacher of Class IVA, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum at State Elementary School 101501 Bintuju has been carried out through learning tools that refer to learning outcomes, the application of learning activities that encourage student participation, and the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The learning process provides opportunities for students to actively participate in discussions, group work, and project-based assignments. Nevertheless, several challenges remain, including teachers' limited understanding of the concepts and implementation of the Independent Curriculum, difficulties in applying differentiated instruction, inadequate supporting facilities and infrastructure, obstacles in implementing activities, as well as administrative burdens and time management issues in the learning process. Therefore, it is necessary to improve teachers' competencies through continuous professional development programs, provide adequate facilities and infrastructure, and strengthen school support to ensure a more effective implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, Challenges, Differentiated Instruction, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Character Development*

الملخص

الاسم : نور هداية

رقم القيد : ٢٢٢٠٥٠٠٢١٥

عنوان البحث: تنفيذ منهج كوريكولوم ميرديكا في عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم الف

ومئة وخمسة آلاف وخمسمئة وواحد بنتيجو التابعة لمقاطعة انغكولا مواراتايس في محافظة

تابانولي الجنوبية

يعد تطبيق المنهج المستقل إحدى الجهود التي تبذلها الحكومة لتحقيق عملية تعليمية تتمحور حول المتعلمين، وذلك من خلال تطبيق التعليم المتمايز، وتعزيز بناء الشخصية، وتنمية كفايات القرن الحادي والعشرين. ومع ذلك، لا يزال تنفيذ هذا المنهج في المدارس الابتدائية يواجه العديد من التحديات، ولا سيما فيما يتعلق بجاهزية المعلمين، وتطبيق التعليم المتمايز، وتوافر المرافق والبنية التحتية، وتنفيذ مشروعات تعزيز ملف المتعلم المتوافق مع قيم بانجاسيلا. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق المنهج المستقل في العملية التعليمية، وتحديد مختلف المعوقات التي تواجه تنفيذه في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١٥٠١ بينتوجو التابعة لناحية أنغكولا مواراتايس بمحافظة تابانولي الجنوبية. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكيفي بالأسلوب الوصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتكوّن المشاركون في الدراسة من مدير المدرسة، ومعلمة الصف الرابع (أ)، والتلاميذ. كما تم تحليل البيانات من خلال مراحل اختزال البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. أما للتحقق من صحة البيانات، فقد استخدم أسلوب التثليث في المصادر والتثليث في التقنيات. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق المنهج المستقل في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ١٠١٥٠١ بينتوجو قد نُفذ من خلال إعداد أدوات تعليمية تستند إلى مخرجات التعلم، وتطبيق أنشطة تعليمية تشجع على فاعلية المتعلمين ومشاركتهم، بالإضافة إلى تنفيذ مشروعات تعزيز ملف المتعلم المتوافق مع قيم بانجاسيلا. وقد أتاح التعليم المطبق فرصًا للمتعلمين للمشاركة الفاعلة في المناقشات، والعمل الجماعي، وإنجاز المهام القائمة على المشروعات. ومع ذلك، لا تزال عملية تنفيذ المنهج المستقل تواجه عددًا من المعوقات، من أبرزها محدودية فهم المعلمين لمفاهيم المنهج المستقل وآليات تطبيقه، والصعوبات في تنفيذ التعليم المتمايز، وقلة المرافق والبنية التحتية الداعمة، والتحديات المتعلقة بتنفيذ أنشطة مشروعات تعزيز ملف المتعلم المتوافق مع قيم بانجاسيلا، إضافة إلى الأعباء الإدارية وصعوبات إدارة الوقت في العملية التعليمية. وبناءً على ذلك، توصي الدراسة بضرورة تنمية كفايات المعلمين من خلال برامج تدريبية مستمرة، وتوفير المرافق والتجهيزات المناسبة، وتعزيز الدعم المؤسسي من جانب المدرسة؛ بما يساهم في تحقيق تنفيذ أكثر فاعلية وكفاءة للمنهج المستقل.

الكلمات المفتاحية: تطبيق المنهج المستقل، المعوقات، التعليم المتمايز، مشروعات تعزيز ملف المتعلم المتوافق مع قيم

بانجاسيلا،

تعزيز الشخ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat, dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”** Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun berkat kerja keras, semangat, dan do’a serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan bapak Ade Suhendra, M.Pd. I. Selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Rektor bidang akademik dan kelembagaan
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M.Si. selaku Wakil Rektor bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan.
5. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerjasama.
6. Bapak Dr. Hamka, M.Hum selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan bidang akademik dan kelembagaan.
8. Bapak Dr. Suparni, S. Si., M.Pd selaku Wakil Dekan bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan.
9. Bapak Dr. Mukhlison, M. Ag. Selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan alumni dan kerjasama.
10. Ibu Asriana Harahap, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
11. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
12. Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 101501 Bintuju.
13. Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. selaku wali kelas yang telah mengizinkan saya untuk penelitian di kelas IV sampai selesai dan anak-anak kelas IV A.

14. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibu tercinta Kartini Siregar dan Ayah tercinta Lahmuddin Pulungan. Yang telah merawat, mendidik dan senantiasa sabar menemani proses dan perjuangan saya selama ini.
15. Terimakasih juga kepada barisan saudara tercinta, Abang dan Kakak yang senantiasa memberi semangat. Abang Ismail yang selalu tanggap dengan kondisi saya dan berusaha memenuhi kebutuhan saya, begitu juga Kakak Rina, Abang Jeki dan Adek tercinta Akhiruddin.
16. Terimakasih juga untuk semua responden yaitu Muhammad Rajab, Kak Silvia dan lainnya.
17. Teruntuk diri sendiri, kamu hebat dan terimakasih sudah sejauh ini berdamai dengan keterbatasan demi menggapai mimpi.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026
Penulis,



Nur Hidayah
NIM.2220500215

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
˘	Kasrah	i	i
—˘	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	- kataba
فعل	- fa'ala
ذكر	- zukira
يذهب	- yazhabu
سئل	- suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... وِ...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

i. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

ii. Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

iii. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- | | |
|-----------------|----------------------------|
| روضۃ الطفال | - raudatul al-atfal |
| المدينة المنورة | - al-Madīnah al-Munawwarah |
2. al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- | | |
|------|------------|
| ربنا | - rabbanā |
| نزل | - nazzala |
| البر | - al-birr |
| نعم | - nu'ima |
| الحج | - al-hajju |

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1. Hamzah di awalah di awal:

امرت – umirtu

اكل - akala

2. Hamzah ditengah:

تأخذون – takhuḏūna

تأكلون takulūna

3. Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوع - an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَاللَّهُ لَظُورٌ لِّهَآ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

- ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا

- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi

lillażī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-lażī unzila fīhi al-**Qurānu**.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين
rabbil-'ālamīna.

- Al-hamdu lillāhi

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan katalain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

نصر من الله وفتح قريب-

Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

لله الأمر جيبنا - **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ - **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	12
C. Batasan Istilah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 18
A. Tinjauan Teori	18
1. Pengertian Kurikulum	18
2. Peran dan Fungsi Kurikulum	19
3. Materi Kurikulum Merdeka	22
4. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka	24
5. Poin-Penting Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah	34
6. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka	36
7. Tahapan-Tahapan Kurikulum Merdeka	39
8. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka	42
9. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka	44
10. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka	49
11. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka	52
12. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka	57
B. Kajian Penelitian Terdahulu	59
 BAB III Metodologi Penelitian	 63
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	63
B. Jenis dan Metode Penelitian	64
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	65
D. Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	67
F. Teknik Keabsahan Data	72

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	76
1. Gambaran Umum	76
2. Gambaran Khusus	85
B. Pembahasan Hasil Penelitian	105
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Implikasi Hasil Penelitian	117
C. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1. Modul Ajar Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran	56
Tabel III. 2. Instrumen Pengumpulan Data Dalam Observasi	69
Tabel III. 3. Instrumen Pengumpulan Data Dalam Wawancara	70
Tabel III. 4. Instrumen Pengumpulan Data Dalam Dokumentasi	71
Tabel IV. 1 Keadaan Guru SD Negeri 101501 Bintuju	82
Tabel IV. 2 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 101501 Bintuju	83
Tabel IV. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 101501 Bintuju	84
Tabel IV. 4 Triangulasi Data Penelitian	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna pendidikan dapat dijabarkan sebagai tindakan terstruktur dan penuh kesadaran dalam mendesain ruang belajar sekaligus interaksi pedagogis yang dinamis. Pendekatan ini berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menumbuhkan serta memaksimalkan kapabilitas diri yang ada di dalam mereka.¹ Keberadaan sistem pendidikan yang berjalan secara efektif dan berkualitas menjadi pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten serta kreatif. Melalui tata kelola pendidikan yang baik, generasi muda akan dibentuk menjadi agen yang siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai arus perubahan di tingkat global.²

Tanpa pendidikan yang terarah dan bermutu, suatu bangsa akan kesulitan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) adalah organisasi internasional di bawah PBB yang dibentuk pada tahun 1945 dengan misi utama menegakkan perdamaian global. Dalam menjalankan perannya, badan dunia ini mengandalkan perluasan kerja sama antar negara yang bertumpu pada pembangunan sektor pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pelestarian kebudayaan.³

¹ Risafitri, dkk, Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan, *Journal Of Islamic and Scientific Education Researche*, Vol. 01, No. 02, 2024, hlm. 1 <file:///C:/Users/ACER/Downloads/12367-34337-2-PB.pdf>.

² Andi Aswani, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar: Kajian Perbandingan Kurikulum Pendidikan di Indonesia dengan Kurikulum Pendidikan di Negara Maju* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2025), hlm. 173.

³ Afandi, dkk, *Pendidikan Konservasi: Teori, Konsep, dan Implementasi*. Edisi Pertama. (Ponorogo: Wade Group, 2022), hlm. 12.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk manusia dan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat yang produktif dan berperan aktif.⁴

Dalam tata kelola pembangunan nasional di Indonesia, instrumen pendidikan menjadi pilar utama untuk melahirkan modal manusia (*human capital*) yang berkualitas. Landasan operasional ini merujuk pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang merumuskan bahwa tujuan akhir dari proses instruksional adalah mentransformasikan potensi diri peserta didik secara holistik. Karakteristik capaian yang dituju mengintegrasikan dimensi spiritual (beriman dan bertakwa), dimensi etika (berakhlak mulia), dimensi fisik intelektual (sehat, berilmu, cakap, kreatif), hingga dimensi sosial kemasyarakatan yang mandiri serta bertanggung jawab.⁵ Target tersebut menegaskan bahwa orientasi pendidikan Indonesia harus mampu mencetak generasi masa depan yang tidak hanya unggul dari segi kemampuan akademis, tetapi juga memiliki kematangan emosional, spiritual, dan sosial yang kokoh. Oleh sebab itu, institusi dan kurikulum pendidikan nasional dituntut untuk selalu adaptif dan responsif dalam menyelaraskan diri dengan roda perkembangan serta kebutuhan nyata yang ada di dalam masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai jantung dari proses pendidikan, karena di dalamnya

⁴ Intan Kusumawati, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2023), hlm. 1.

⁵ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 78.

termuat arah, tujuan, serta strategi dalam mendidik peserta didik. Tanpa kurikulum yang tepat, proses pembelajaran akan kehilangan arah dan tidak mampu menjawab kebutuhan nyata peserta didik maupun tantangan global.⁶ Sejalan dengan tuntutan modernisasi, pemerintah Indonesia telah berulang kali melakukan pembaruan kurikulum nasional. Proses evolusi ini tercatat mulai dari Kurikulum 1947, 1975, 1994, dilanjutkan dengan KBK 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013, sampai pada pemberlakuan Kurikulum Merdeka saat ini. Langkah pergantian yang sistematis ini membuktikan keseriusan negara dalam menyajikan model pembelajaran yang selalu selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pemenuhan kebutuhan kecakapan hidup abad ke-21.⁷

Kebijakan Kurikulum Merdeka diinisiasi sebagai langkah strategis pemerintah dalam menjawab urgensi pembaruan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁸ Di tengah pusaran Revolusi Industri 4.0 dan penetrasi teknologi digital yang masif, siswa dituntut untuk memiliki kecakapan hidup abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, inovatif, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan baik. Maka, Kurikulum Merdeka menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi sesuai kebutuhan murid, serta pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, kurikulum ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang

⁶ Faiizal Amir, *Kurikulum dalam Lanskap Pendidikan: Konsep, Evolusi, dan Implementasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2025), hlm. 16.

⁷ Marzuki Abubakar, *Pesantren Di Aceh: Perubahan, Aktualisasi, Dan Pengembangan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 54.

⁸ Inda Fani Azzahra, dkk, Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementasi dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Indonesia, Teori Penelitian dan Inovasi*, Vol.5, No.3, 2025, hlm. 10.

tangguh, berkarakter, serta mampu menjawab tantangan zaman dengan sikap kritis dan inovatif.⁹

Selain itu, Kurikulum Merdeka hadir dengan misi untuk meringankan beban guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Struktur kurikulum sebelumnya dinilai terlalu padat akan materi, sehingga proses pembelajaran cenderung terjebak pada pemenuhan aspek kognitif saja, sementara pengembangan ranah afektif dan psikomotorik kurang terfasilitasi dengan baik. Lewat Kurikulum Merdeka, guru mendapatkan otonomi yang lebih luas dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan riil siswa. Keleluasaan tersebut membuka ruang bagi guru untuk melahirkan berbagai inovasi dalam mengajar, yang secara langsung berdampak positif pada peningkatan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa karakteristik, potensi, dan kecenderungan minat individu mereka diperhatikan dengan baik, motivasi internal mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran akan tumbuh secara alami.¹⁰

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka digadang-gadang sebagai solusi bagi pendidikan Indonesia, pelaksanaannya tentu tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum. Sebagus apapun rancangan kurikulum, tanpa diiringi dengan kompetensi dan pemahaman guru yang memadai, implementasi di lapangan tidak akan optimal.¹¹ Oleh sebab itu, pada tataran umum, pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka

⁹ Suheri dan Misahradarsi, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa: Kajian Pustaka Berbasis Kebijakan dan Praktik Pembelajaran, *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, Vol.3, No.1, 2025, hlm.132

¹⁰ Nomalika Zindagi Caesaria, dkk, Implementasi Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Murabbi*, Vol.3, No.2, 2024, hlm.96

¹¹ Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 36.

sangat penting karena menyangkut masa depan pendidikan Indonesia. Kajian tentang bagaimana kurikulum ini diterapkan, khususnya oleh guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, menjadi sesuatu yang sangat relevan dan mendesak.

Kurikulum Merdeka dibangun atas prinsip fleksibilitas dan diferensiasi dalam pembelajaran, di mana guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kesiapan, minat, dan kemampuan siswa. Hal ini dikenal sebagai pendekatan “*teaching at the right level*”, yaitu mengajarkan sesuai kemampuan siswa sehingga lebih bermakna dan efektif. Hal ini merupakan salah satu inovasi untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang tidak seragam dan menonjolkan keberagaman murid.¹²

Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter-karakter penting seperti kreatif, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan berkebhinnekaan global. Lewat pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini, aktivitas belajar siswa tidak lagi terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan interaksi sosial. Pola ini dinilai efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh agar siap menghadapi berbagai persoalan nyata di masyarakat.

Kondisi pendidikan di daerah, khususnya di wilayah pedesaan dan kabupaten, sering kali menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan sekolah-sekolah di perkotaan. Salah satunya adalah keterbatasan sarana prasarana, akses informasi, serta kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan secara merata. Hal tersebut juga

¹² Widya Rahmawati Al-Nur, *Kajian Isu-Isu Pendidikan Kontemporer* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2025), hlm. 39.

dialami oleh beberapa sekolah dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan, termasuk SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais. Meskipun pemerintah telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini tidak selalu berjalan sesuai dengan konsep yang diharapkan.

Sebagai sekolah dasar negeri di wilayah kecamatan, SD Negeri 101501 Bintuju memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen baik dari segi latar belakang sosial maupun kemampuan akademik. Kondisi ini tentu menuntut guru untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat guru yang cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas tertulis tanpa mengoptimalkan strategi pembelajaran yang variatif.¹³ Kondisi tersebut membuktikan adanya ketidakselarasan antara prinsip dasar yang diusung oleh Kurikulum Merdeka dan realitas praktik pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas secara harian.

Selain itu, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala. Misalnya, kegiatan proyek yang seharusnya menekankan kolaborasi, kreativitas, dan penguatan nilai-nilai Pancasila terkadang hanya bersifat formalitas atau sebatas memenuhi tuntutan administrasi. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru, kurangnya bahan ajar pendukung, atau minimnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan proyek.¹⁴

¹³ Observasi Awal di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, 06 Oktober 2025.

¹⁴ Rahmatul Fauza, dkk, Problematika Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2 No. 1 (2024), hlm.4

Padahal, aspek inilah yang menjadi core (inti) dari filosofi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini didesain secara khusus dengan tujuan utama membentuk profil siswa yang tidak hanya unggul dalam kepribadian (berkarakter), tetapi juga kreatif dan tangguh dalam beradaptasi dengan perubahan zaman.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas IV A yang dilaksanakan pada 06 Oktober 2025, ditemukan fakta bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan belum berjalan secara maksimal. Penguasaan guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka cenderung masih sebatas pada aspek-aspek mendasar, seperti kelonggaran waktu belajar dan kebebasan menentukan metode pengajaran. Namun, pada level yang lebih substantif, yaitu penerapan Capaian Pembelajaran (CP) serta perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru dideteksi belum sepenuhnya memahami prosedur tersebut dengan baik. Pembelajaran berdiferensiasi juga masih kurang diterapkan, karena guru masih menggunakan pendekatan yang sama untuk seluruh siswa tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, atau profil belajar mereka. Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejatinya telah mulai diintegrasikan, namun orientasinya terindikasi masih sebatas pemenuhan formalitas administratif dan belum menstimulasi aktivitas yang secara substantif mengukuhkan internalisasi nilai-nilai Pancasila, iklim kolaboratif, serta daya kreativitas peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan sarana pembelajaran berdampak pada kurang optimalnya implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV A.¹⁵ Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan pelatihan guru di daerah, sehingga mereka membutuhkan bimbingan

¹⁵ Observasi Awal di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, 06 Oktober 2025.

lebih lanjut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.

Kepentingan penelitian ini menjadi sangat mendesak karena keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak boleh hanya dinilai dari aspek dokumen regulasi, melainkan dari fakta penerapannya oleh guru saat mengajar. Dengan berfokus pada analisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju, studi ini akan memberikan gambaran *real* mengenai sejauh mana kesiapan dan pemahaman guru di lapangan. Khususnya dalam merancang pola pembelajaran berdiferensiasi, mengeksekusi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta memilih strategi pengajaran yang adaptif di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan nyata bagi pihak manajemen sekolah, pemerintah daerah, serta instansi terkait dalam menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, temuan dari lapangan ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memaksimalkan program kurikulum tersebut, terutama dalam lingkup wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Walaupun ulasan mengenai pentingnya adopsi Kurikulum Merdeka telah meluas di kancah nasional, rekam jejak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa performa implementasinya di ruang kelas ditentukan oleh variabel *real* di lapangan. Kesiapan kompetensi pendidik, daya dukung sarana sekolah, serta pemahaman praktis terhadap metodologi berdiferensiasi dan skema P5 menjadi pilar utama yang saling berkelindan. Berdasarkan pemetaan dari beberapa riset terdahulu, tampak adanya benang merah bahwa operasionalisasi Kurikulum Merdeka belum mencapai

hasil optimal pada jenjang sekolah dasar, terutama yang berada di wilayah pinggiran pusat kota seperti tingkat kabupaten dan kecamatan.

Penelitian terdahulu oleh Dewi Tahun 2023 di SDN 1 Selorejo menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka baru akan tercapai secara maksimal jika seluruh pihak terkait memiliki komitmen yang sama serta pemahaman yang searah mengenai tujuan dan prinsip dasarnya. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu utama yang memengaruhi para guru untuk terus mengembangkan kreativitas, keahlian profesional, serta dedikasi dalam menjalankan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Di samping itu, terjalinnya hubungan kerja sama yang harmonis dan efektif antara jajaran guru, pimpinan sekolah, dinas pendidikan, wali murid, dan pemangku kebijakan lainnya dinilai sangat penting demi mendukung ketercapaian target kurikulum ini, terutama di lembaga Sekolah Penggerak.¹⁶

Temuan serupa juga dijumpai dalam Penelitian empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini menjanjikan fleksibilitas dan relevansi terhadap kebutuhan abad 21, penerapannya di lapangan menemui beragam tantangan dan variasi hasil. Misalnya, dalam penelitian oleh Idha Isnaningrum dkk, ditemukan bahwa walaupun Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran, sekolah sering kesulitan dalam mengembangkan alat ajar, asesmen, dan penilaian yang sesuai terutama di sekolah dengan sumber daya

¹⁶ Radeni Sukma Indra Dewi, dkk, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Vol. 6 No. 2 (2023), hlm.509

terbatas.¹⁷ Di sisi lain, penelitian oleh Rismi, Haifaturrahmah & Irma Rezkillah menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang tepat seperti project-based learning dan integrasi materi secara kontekstual penerapan Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.¹⁸

Temuan-temuan tersebut sangat relevan dengan konteks di SD Negeri 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, di mana penelitian ini dilakukan. Sama seperti sekolah-sekolah yang diteliti sebelumnya, sekolah tempat penelitian ini berada di daerah kabupaten, dengan karakteristik siswa heterogen dan keterbatasan sarana prasarana. Oleh karena itu, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan fleksibel seperti pembelajaran berdiferensiasi dan P5, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, serta kemampuan menyesuaikan metode pembelajaran dengan konteks lokal. Dengan meninjau hasil penelitian dari sekolah lain, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui apakah temuan serupa muncul di SD Negeri 101501 Bintuju atau ada perbedaan khusus akibat karakteristik daerah dan sekolah.

Jika dibandingkan dengan kondisi di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagaimana tergambar dalam latar belakang penelitian, terdapat kesamaan pola masalah yang cukup signifikan.

¹⁷ Idha Isnaningrum, Novi Marliani, dan Saring Ariyanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 45–53, dapat diakses pada: <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/pijar/article/view/644>.

¹⁸ Rismi, Haifaturrahmah, dan Ineng Irma Rezkillah, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 2 (2024), hlm. 112–120, dapat diakses pada: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35026>.

Guru di sekolah ini juga menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, memahami alur tujuan pembelajaran, serta melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah penelitian lokal di Kabupaten Tapanuli Selatan, tetapi juga memperkuat temuan penelitian yang telah dilakukan di daerah lain mengenai masih adanya ketidaksesuaian antara konsep Kurikulum Merdeka dengan implementasinya di kelas.

Namun demikian, kondisi sekolah, karakteristik siswa, serta persepsi dan kesiapan guru tentu bervariasi antar wilayah. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka benar-benar diterapkan di SD Negeri 101501 Bintuju, yang memiliki karakteristik daerah kecamatan dengan sarana terbatas dan tingkat heterogenitas peserta didik yang cukup tinggi. Penelitian ini sekaligus dapat memperkaya kajian implementasi Kurikulum Merdeka di daerah pedesaan, yang masih relatif minim dieksplorasi dibandingkan penelitian di kota-kota besar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis, karena mampu memberikan solusi alternatif dan rekomendasi yang dapat membantu guru maupun sekolah dalam mengatasi kendala implementasi kurikulum. Oleh sebab itu, fokus kajian ini penting untuk memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk generasi berkarakter dan berdaya saing global benar-benar dapat terwujud, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga hingga ke sekolah-sekolah di daerah.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, guru memiliki peran

yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan memahami bagaimana implementasi guru terhadap Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan judul penelitian **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Aspek implementasi yang diteliti mencakup: pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Subjek penelitian difokuskan pada guru kelas IV A di SD Negeri 101501 Bintuju, sedangkan siswa hanya menjadi pendukung data dalam melihat sejauh mana pembelajaran Kurikulum Merdeka diterapkan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).¹⁹ Dalam penelitian ini, implementasi dimaksudkan pada bagaimana guru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Kurikulum Merdeka adalah konsep pendekatan kurikulum yang mendorong kebebasan belajar dan pengembangan potensi siswa. Istilah "merdeka" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "bebas" atau "merdeka". Konsep ini bertujuan untuk menggeser paradigma pendidikan yang lebih berpusat pada guru ke arah siswa yang lebih aktif, mandiri, dan kreatif.²⁰
3. Pembelajaran adalah proses penguatan yang memungkinkan peserta didik mampu belajar dengan sendirinya.²¹ Pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di kelas sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, baik dalam kegiatan rutin, intrakurikuler, maupun proyek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁹ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 64

²⁰ Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2024), hlm. 105.

²¹ Nurlela, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm. 4.

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SD N 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengidentifikasi kendala pengimplementasian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata tentang strategi pembelajaran, tantangan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

- b. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendukung fasilitas, pelatihan, dan pendampingan guru.
- c. Bagi Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan: Penelitian ini dapat memperkuat literatur dan referensi akademik di lingkungan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum perkuliahan yang relevan dengan isu pendidikan dasar di Indonesia.
- f. Bagi Peneliti: Penelitian ini menjadi pengalaman empiris dalam meneliti implementasi kurikulum, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan lingkup yang lebih luas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini berisi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah.
- B. Batasan masalah.
- C. Batasan istilah.
- D. Rumusan masalah.
- E. Tujuan penelitian.
- F. Manfaat penelitian.

G. Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian kurikulum.
2. Peran dan fungsi kurikulum.
3. Materi kurikulum Merdeka.
4. Pengertian implementasi kurikulum merdeka.
5. Poin penting implementasi kurikulum merdeka.
6. Prinsip-prinsip kurikulum merdeka.
7. Tahapan-tahapan kurikulum merdeka.
8. Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka.
9. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka.
10. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka.
11. Modul ajar dalam kurikulum merdeka.
12. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka

B. Kajian Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Waktu dan lokasi penelitian.
- B. Jenis dan metode penelitian.
- C. Unit analisis/ subjek penelitian.
- D. Sumber data.
- E. Teknik pengumpulan data.
- F. Teknik keabsahan data.

G. Teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian
2. Gambaran Khusus Objek Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

C. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Keberadaan kurikulum merupakan komponen krusial dalam sebuah sistem pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, guru akan menghadapi kesulitan besar dalam menjalankan tugas dan fungsinya selama proses belajar-mengajar. Kurikulum sejatinya berperan sebagai kompas dan penuntun bagi guru dalam mengelola kelas. Dengan menguasai dan memahami kurikulum secara mendalam, guru dapat secara tepat memilih serta merumuskan tujuan pembelajaran, arah kebijakan kelas, metode pengajaran, teknik penyampaian materi, pemanfaatan media, hingga perangkat evaluasi yang akan digunakan.²²

Merujuk pada komparasi pendapat para ahli serta landasan hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta strategi penyampaian yang menjadi kompas dalam pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar guna mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai poros utama dalam dunia persekolahan, kurikulum memuat rumusan target dan skema kegiatan instruksional. Melalui wadah ini, siswa ditempa untuk menguasai kompetensi nyata

²² Try Putri Andriani, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas XI di Man 2 Model Padangsidimpuan Pada Pembelajaran Biologi Materi sistem Gerak Manis, *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol.9, No.9, 2025, hlm.220. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jsm/article/view/9437/10543>.

meliputi aspek pengetahuan, keterampilan praktis, serta karakter dan nilai hidup yang disiapkan agar mereka mampu mengemban tanggung jawab profesi di masa yang akan datang.

2. Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum, baik sebagai dokumen maupun dalam pelaksanaannya, memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum dapat diibaratkan sebagai kompas yang menunjukkan arah proses pendidikan. Kedudukan kurikulum sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional sejatinya memuat tiga peranan esensial yang mengawal orientasi pengembangan potensi peserta didik:

a. Peran Konservatif

Kurikulum mengemban fungsi konservatif yang diorientasikan untuk mentransmisikan dan melestarikan entitas nilai sosiokultural warisan generasi terdahulu. Pada era globalisasi saat ini, akselerasi sains dan teknologi informasi mengonstruksi ruang terbuka yang memicu penetrasi serta asimilasi kebudayaan asing secara masif dan tanpa hambatan ke dalam ruang domestik. Melalui peran konservatif, kurikulum membantu menjaga keaslian dan identitas budaya lokal, sekaligus menangkal nilai-nilai yang berpotensi merusak masyarakat.

b. Peran Kreatif

Selain melestarikan budaya, kurikulum juga bertujuan mengembangkan hal-hal baru sesuai perkembangan zaman. Karena

masyarakat bersifat dinamis, sekolah perlu menyiapkan peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan dan tantangan baru.

c. Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum memiliki fungsi menyeleksi dan mengevaluasi nilai-nilai budaya yang perlu dipertahankan atau dikembangkan. Nilai-nilai baru yang datang akibat perkembangan zaman dievaluasi apakah sesuai dengan budaya lokal. Jika tidak bertentangan, nilai tersebut dapat diterapkan, jika bertentangan, maka dihindari atau ditinggalkan.

Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan:

a. Sebagai Alat Mencapai Tujuan Pendidikan

Keberadaan kurikulum berfungsi sebagai penghubung utama untuk mencapai target-target pendidikan, mulai dari proses belajar-mengajar harian di ruang kelas hingga sasaran besar pendidikan nasional. Pada konteks ini, tujuan pendidikan berperan penting dalam mengarahkan seluruh roda kegiatan kelas, menjadi tolak ukur utama evaluasi keberhasilan, serta berfungsi sebagai kompas penuntun bagi setiap tenaga pendidik dan pemangku kebijakan di lapangan.

b. Bagi Pendidik/Guru

Guru menggunakan kurikulum sebagai pedoman merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan kurikulum, pengalaman belajar peserta didik tersusun lebih terarah dan sistematis, serta menghindari kegiatan yang bersifat insidental atau spekulatif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk:

- 1) Supervisi pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi.
- 2) Memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar.
- 3) Mengembangkan kurikulum di masa depan.
- 4) Mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran.

d. Bagi Orang tua/Wali Peserta Didik

Kurikulum membantu orang tua/wali memahami pengalaman belajar anak dan ikut berpartisipasi dalam keberhasilan pendidikan melalui:

- 1) Konsultasi dengan guru/sekolah.
- 2) Mendukung proses belajar anak di rumah.

e. Bagi Lembaga Pendidikan Tingkat Lebih Tinggi.

Kurikulum memastikan prinsip kesinambungan dan relevansi antara jenjang pendidikan, sehingga pengalaman belajar siswa di tingkat berikutnya tidak tumpang tindih dan sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki.

f. Bagi Masyarakat dan Pemakai Lulusan Sekolah

Kurikulum memungkinkan masyarakat untuk:

- a) Berperan dalam keberhasilan program pendidikan melalui kerja sama dengan sekolah.

- b) Memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan pendidikan, agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.²³

3. Materi Kurikulum

Materi kurikulum adalah bahan pelajaran atau topik yang dirancang untuk dipelajari siswa selama proses pembelajaran. Materi ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip:

- a. Berisi bahan pelajaran yang dapat dipelajari siswa.
- b. Fokus pada pencapaian tujuan setiap satuan pelajaran.
- c. Seluruh materi dan aktivitas dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum, materi kurikulum mencakup semua kegiatan dan pengalaman belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Materi pelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga aspek utama:

- a. Logika: Pemahaman tentang benar dan salah berdasarkan metode ilmiah.
- b. Etika: Pemahaman tentang baik, buruk, dan moral.
- c. Estetika: Pemahaman nilai seni dan penilaian tentang indah/buruk.

Materi kurikulum yang baik harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Sesuai tujuan pendidikan: Materi harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan pada jenjang dan konteks pendidikan tertentu.
- b. Mendukung pengembangan kompetensi: Materi dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

²³ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hlm. 18-22.

- c. Relevan dengan konteks sosial dan budaya: Materi memperhatikan latar belakang sosial dan budaya siswa serta nilai-nilai lokal.
- d. Mengembangkan literasi informasi dan berpikir kritis: Materi mendukung kemampuan analisis dan pemahaman informasi di era digital.
- e. Pengembangan karakter: Materi membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti percaya diri, tanggung jawab, dan toleransi.
- f. Pengembangan keterampilan praktis: Materi menyiapkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan dan dunia kerja.
- g. Pengembangan keterampilan akademik: Materi mendukung kemampuan akademik siswa sesuai standar pendidikan.

Menurut pandangan Sabarudin Tahun 2018, kedalaman materi pembelajaran harus dirancang lewat alur berpikir yang logis serta terstruktur rapi, dengan mempertimbangkan aspek filsafat dan teori-teori pendidikan yang relevan. Pada implementasinya, bagian inti dari materi kurikulum ini pada dasarnya tersusun atas beberapa unsur pokok, meliputi:

- a. Teori: Konstruksi komprehensif berupa sekumpulan konsep yang diorientasikan untuk menguraikan, mengonseptualisasikan, serta memprediksi kemunculan suatu fenomena ilmiah.
- b. Konsep: Bentuk abstraksi mental atau representasi teoretis yang mengkristalisasi sekelompok fakta maupun gejala empiris tertentu.
- c. Generalisasi: Formulasi kesimpulan universal yang ditarik berdasarkan inferensi logis atas hasil analisis data maupun aktivitas penelitian.

- d. Prinsip: Gagasan atau ide fundamental yang berfungsi menyintesis serta menghubungkan antar konsep yang saling berkelindan.
- e. Prosedur: Artikulasi tahapan operasional dan sekuensial (berurutan) yang wajib dieksekusi oleh peserta didik dalam aktivitas instruksional.
- f. Fakta: Satuan data atau informasi empiris yang validitasnya telah teruji guna menyokong kedalaman substansi materi.
- g. Istilah: Glosarium kosakata spesifik yang diintroduksi sebagai bagian dari penguasaan materi pembelajaran.
- h. Contoh/ilustrasi: Representasi visual, kasus, atau pemodelan tindakan yang difungsikan untuk mengonstruksi kejelasan deskripsi materi.
- i. Definisi: Pernyataan eksplanatif mengenai batasan makna, esensi, atau pengertian komprehensif dari suatu entitas.
- j. Proposisi: Struktur penyampaian premis atau hubungan antarvariabel dalam materi guna menstimulasi ketercapaian target kurikulum.²⁴

4. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi

Ditinjau dari aspek kebahasaan, implementasi mengadopsi kata dalam bahasa Inggris, *“to implement”*. Merujuk pada *Webster's Dictionary*, kata tersebut mengandung arti menyediakan fasilitas penunjang guna melaksanakan tugas, serta mewujudkan efek nyata pada suatu hal. Sementara itu, berdasarkan sudut pandang yuridis-linguistik

²⁴ Astin Lukum, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesian, 2024), hlm. 47-49.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata implementasi diartikan secara lugas sebagai bentuk penerapan atau pelaksanaan. Melalui sintesis pengertian ini, implementasi dipahami sebagai upaya menyiapkan segala kelengkapan untuk mengoperasikan suatu kebijakan, yang pada akhirnya melahirkan dampak serta konsekuensi tertentu. Namun demikian, penafsiran mengenai istilah implementasi ini pada praktiknya dapat berbeda-beda, selaras dengan bidang studi yang mengkajinya.²⁵

Berdasarkan rumusan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, implementasi secara umum bermakna penerapan atau pelaksanaan di lapangan. Istilah ini jamak dihubungkan dengan jalannya suatu kegiatan nyata yang diarahkan untuk memenuhi tujuan tertentu. Pada dasarnya, implementasi merupakan bentuk nyata dari eksekusi rencana yang sebelumnya telah disusun secara sistematis dan mendalam. Oleh karena itu, proses implementasi biasanya baru digulirkan ketika seluruh tahapan perencanaan awal telah dianggap matang dan siap dijalankan.²⁶

Berdasarkan penjelasan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, implementasi mengandung makna pelaksanaan. Oleh karena itu, konsep ini merujuk langsung pada proses sistematis untuk menerjemahkan gagasan yang tertuang dalam perencanaan, rumusan kebijakan, serta poin-poin keputusan menjadi aksi nyata yang dapat

²⁵ Febia Ghina Tsuraya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal: Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 1, No. 4, Desember 2022, hlm. 183.

²⁶ Elih Yuliah, Implementasi Kebijakan Pendidikan the Implementation of Educational Policies, *Jurnal at-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan*, Vol.30, No.2, 2020, hlm. 133.

diterapkan. Implementasi tidak sekedar memahami konsep atau membuat rancangan, tetapi mencakup bagaimana suatu rencana dijalankan secara konkret sehingga menghasilkan perubahan atau dampak sesuai tujuan.²⁷ Syaukani dkk, menjelaskan bahwa implementasi pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan terpadu yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah kebijakan kepada publik. Melalui tahapan ini, kebijakan yang telah dirancang diharapkan dapat bekerja secara efektif dan membuahkan hasil nyata yang sesuai dengan target serta tujuan yang ingin dicapai.²⁸

Secara sederhana, tujuan dari implementasi adalah memberikan kejelasan arah agar sasaran yang diinginkan dapat diwujudkan secara nyata melalui aktivitas instansi pemerintah. Seluruh rangkaian proses pelaksanaan ini hanya dapat digulirkan ketika tujuan dan sasaran awal yang masih bersifat umum telah dijabarkan ke dalam poin-poin yang mendetail. Lebih lanjut, keberhasilan transisi ini juga bergantung pada tersedianya desain program kerja serta dukungan pos pendanaan yang telah dialokasikan secara spesifik.²⁹ Sementara itu, strategi untuk mewujudkan keberhasilan implementasi dapat dicapai dengan cara membangun kerangka berpikir secara mandiri atau orisinal. Langkah ini juga bisa dilakukan dengan mengadopsi (*mereplikasi*), memadukan

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutatis Mutandis, hlm. 580.

²⁸ Anirwan, *Konsep Teori Administrasi Publik Administrasi Publik dan Implementasi Kebijakan* (Yogyakarta: Deepublish, 2025), hlm. 43.

²⁹ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Government di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 53.

(*mengkombinasikan*), menyatukan (*mensinergikan*), serta memperluas pandangan teoretis para ahli yang berkaitan dengan model-model implementasi di lapangan.

Dalam konteks kurikulum, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* menjelaskan bahwa implementasi berarti “*put something into effect*”, yaitu menerapkan suatu hal agar memberikan pengaruh atau hasil nyata. Istilah implementasi ini dimaknai sebagai rantai proses dalam mengaplikasikan ide, konsep, regulasi kebijakan, ataupun inovasi baru ke dalam praktik harian di lapangan. Melalui langkah konkret tersebut, proses implementasi diharapkan dapat melahirkan perubahan yang signifikan pada diri siswa, yang mencakup aspek pemahaman pengetahuan, kecakapan keterampilan, serta pembentukan nilai dan perilaku. Pada praktiknya, implementasi selalu mewujud dalam bentuk aktivitas, tindakan nyata, gerakan, serta beroperasinya mekanisme suatu sistem. Namun, implementasi tidak boleh diartikan sebagai sekadar melakukan aktivitas biasa. Konsep ini merujuk pada rangkaian kegiatan yang telah disusun melalui perencanaan yang matang dan sengaja dilaksanakan untuk mencapai sasaran akhir dari program tersebut.³⁰

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum dikonseptualisasikan sebagai kodifikasi rancangan dan tata pengaturan instruksional yang mengintegrasikan target capaian

³⁰ Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal: Al-Miskawaih Jurnal Of Science Education*, Vol. 1, No. 1, Juli 2022, hlm. 118.

kompetensi yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Dokumen terstruktur ini mengonstruksi formulasi tujuan, substansi isi, dan materi ajar, serta orkestrasi skenario aktivitas belajar-mengajar yang didesain secara sistematis demi menstimulasi pemenuhan hasil pembelajaran yang ideal. Lebih lanjut, keberhasilan operasionalisasi kurikulum menuntut adanya proses pemberdayaan secara komprehensif terhadap konstelasi sumber daya pendidikan, yang mencakup optimalisasi kapasitas tenaga pendidik, kelayakan sarana prasarana, hingga kondusivitas lingkungan belajar agar tercapai tata kelola yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, peran kurikulum tidak lagi terbatas sebagai pemandu teknis dalam aktivitas belajar-mengajar di kelas saja. Lebih dari itu, kurikulum menjadi parameter utama dalam melejitkan seluruh bakat dan kemampuan siswa secara maksimal. Proses pengembangan ini menyentuh tiga aspek fundamental perkembangan anak secara utuh, yakni perluasan wawasan pengetahuan, penguasaan keterampilan praktis, serta pembentukan karakter atau sikap yang positif.³¹

Praktik penerapan konsep pendidikan di tanah air selama ini jamak dinilai kurang konsisten dan kerap mengalami pergantian arah kebijakan tanpa adanya evaluasi yang mendalam. Kebijakan yang diputuskan sering kali terkesan dipaksakan tanpa mempertimbangkan kesiapan nyata serta kondisi psikologis-geografis yang dialami oleh guru dan siswa di

³¹ Ratna Pangastuti, *Pengantar Pendidikan* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 44.

sekolah. Kondisi dilematis tersebut menyebabkan jalannya program Kurikulum Merdeka Belajar, yang digulirkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Joko Widodo, cenderung tersendat di tingkat satuan pendidikan dasar. Hambatan utama ini muncul akibat belum terbentuknya kesadaran kolektif dan dukungan yang luas dari seluruh lapisan masyarakat.

Secara historis, nomenklatur kurikulum mulai terdiseminasi secara masif dalam diskursus pendidikan di Indonesia sekitar tahun 1950, yang diintroduksi oleh para akademisi dan praktisi edukasi pascasarjana rumpun keilmuan Amerika Serikat. Sebelum fase asimilasi istilah tersebut, pranata pendidikan nasional lebih familier menggunakan rumusan istilah "rencana pembelajaran". Dalam perkembangannya, kurikulum memproduksi diversifikasi definisi yang variatif; disparitas konseptual ini distimulasi oleh perbedaan perspektif teoretis serta latar belakang epistemologis para pakar.³² Asal-usul kata kurikulum sejatinya berasal dari istilah bahasa Latin, yaitu "*currere*", yang awalnya dipakai dalam dunia olahraga untuk menggambarkan jarak yang harus dilewati oleh seorang pelari. Dalam perlombaan lari, seorang atlet wajib menuntaskan lintasan dari garis awal hingga garis akhir. Logika berpikir inilah yang mendasari penerapan istilah tersebut di bidang pendidikan; ada fase awal penanaman kompetensi dan ada fase akhir kelulusan yang

³² Yaya Huliatusina, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Jawa Barat: CV. jejak 2022), hlm. 231.

harus dicapai siswa. Berdasarkan kemiripan konsep itu, dunia pendidikan meminjam istilah kurikulum sebagai pemandu jalannya proses belajar-mengajar.³³

Kurikulum diposisikan sebagai sebuah kodifikasi rancangan dan tata pengaturan komprehensif yang mengintegrasikan formulasi orientasi tujuan, substansi isi, serta materi instruksional. Dokumen ini juga mencakup metodologi pengajaran yang diestabliskan sebagai pedoman direktif dalam tata kelola aktivitas pembelajaran demi menstimulasi ketercapaian target-target pendidikan yang spesifik. Dengan kata lain, kurikulum tidak hanya mencakup daftar mata pelajaran, tetapi juga memuat arah, strategi, dan metode pembelajaran yang dirancang untuk membentuk kompetensi, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keberadaan kurikulum berfungsi sebagai panduan mendasar bagi guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang berbobot serta menyesuaikan kedalaman materi dengan tingkat perkembangan siswa. Implementasi kurikulum memastikan seluruh proses belajar di kelas tetap berada pada jalur pencapaian sasaran pendidikan nasional. Dengan rancangan yang terencana dan sistematis, kegiatan persekolahan diharapkan mampu melahirkan generasi lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki integritas karakter,

³³ Imam Machali dan Ara Hidayat (*The hand Book of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 422.

keaktivitas yang tinggi, serta daya saing yang kuat menghadapi tantangan global.³⁴

Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka dihadirkan guna memberikan ruang kendali yang lebih luas bagi sekolah dalam mengelola sistem pengajaran agar adaptif terhadap konteks lokal dan kebutuhan siswa. Kehadiran struktur kurikulum ini menjadi jawaban atas tuntutan model pembelajaran yang tidak berbelit-belit, esensial, serta relevan dengan dinamika lapangan. Dengan memangkas kepadatan materi ajar konvensional, siswa diberikan kesempatan memadai untuk menyerap ilmu secara lebih mendalam dan substantif. Di samping itu, Kurikulum Merdeka menitikberatkan orientasinya pada pembentukan generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat yang tumbuh secara seimbang pada aspek kognitif, afektif, konatif, maupun psikomotorik. Seluruh rangkaian kompetensi tersebut bermuara pada satu target capaian utama, yaitu perwujudan kepribadian siswa yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga disusun melalui landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, historis, dan yuridis yang komprehensif, sehingga bukan sekadar perubahan teknis, melainkan transformasi paradigma pendidikan agar lebih adaptif terhadap dinamika perkembangan zaman, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Dengan struktur yang lebih fleksibel, isi materi yang lebih esensial, dan

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, hlm. 2.

orientasi pembelajaran yang kontekstual, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kompeten, bernalar kritis, kreatif, serta siap menghadapi tantangan abad ke-21.³⁵ Adapun tujuan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan.

Tujuan awal dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah mewujudkan proses pembelajaran yang humanis dan menyenangkan bagi siswa sekaligus guru di sekolah. Dalam praktiknya, kurikulum ini menitik beratkan arah kebijakan pendidikan di Indonesia pada optimalisasi kecakapan praktis serta pembentukan moralitas peserta didik. Upaya tersebut diselaraskan secara penuh dengan falsafah hidup dan nilai-nilai kultural masyarakat Indonesia.

2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran.

Secara kontekstual, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai strategi pemulihan untuk mengatasi kesenjangan capaian belajar siswa pasca-pandemi Covid-19. Visi strategis dari kerangka kurikuler ini adalah mereformasi iklim edukasi tanah air agar mampu bersanding dengan tata kelola pendidikan modern di negara-negara maju. Indikator keberhasilannya ditandai dengan diterapkannya prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana peserta didik memegang

³⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, hlm. 12–13 dan 25.

kendali penuh untuk mengeksplorasi materi pelajaran berdasarkan minat dan preferensi belajar mereka sendiri.

3) Dilengkapi potensi peserta didik

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka mengemban misi untuk mengembangkan ragam potensi unik setiap peserta didik. Sifat kurikulum yang dibuat lebih sederhana dan adaptif membuka ruang bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih substantif dan bermakna bagi siswa. Karakteristik ini diperkuat oleh fokus kurikulum yang hanya menitikberatkan pada kompetensi-kompetensi esensial, sehingga rancangan pembelajaran dapat berjalan selaras dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan anak pada fasenya.³⁶

Kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan bakat dan kemampuan para peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu nilai plus, sebab kurikulum ini menempatkan kemandirian serta kebebasan siswa sebagai prioritas utama dalam proses belajarnya. Lebih lanjut, simplifikasi aturan dalam Kurikulum Merdeka juga berdampak positif bagi guru, karena memberikan kemudahan dalam merancang dan menyampaikan kegiatan pengajaran yang sesuai dengan kondisi *real* siswa.

Implementasi kurikulum secara konseptual dapat dimaknai sebagai proses aktualisasi dari dokumen kurikulum tertulis (*Written*

³⁶ Zoya F Sumampow, *Pengembangan Kurikulum* (Selat Media, 2024), hlm. 7.

Curriculum) ke dalam tatanan *real* aktivitas pembelajaran. Pandangan ini linier dengan tesis yang diajukan oleh Miller dan Seller yang menyatakan bahwa, "*In some cases, implementation has been identified with instruction*". Lebih jauh, rumusan teoretis tersebut mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum merupakan bentuk aplikasi dari suatu gagasan, konsep, program, maupun regulasi kurikuler ke dalam ranah praktik instruksional atau ragam aktivitas baru, dengan orientasi utama untuk menstimulasi rekonstruksi perubahan perilaku pada kelompok target sasaran yang dituju.³⁷

Berdasarkan sintesis teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan fase aplikasi atau eksekusi dari draf program kurikuler yang telah diformulasikan pada tahapan perkembangan sebelumnya. Proses ini kemudian diaktualisasikan melalui uji coba pelaksanaan dan tata kelola manajerial, dengan senantiasa melakukan penyesuaian (*adaptasi*) secara kontinu terhadap dinamika situasi di lapangan serta karakteristik spesifik yang melekat pada peserta didik.

5. Poin-Poin Penting Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

- a. Tujuan dan Mandat Kebijakan. Memberikan kemandirian kepada madrasah dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik dan potensi masing-masing lembaga.

³⁷ K.H. Rasyidin, *Transformasi Kinerja Guru Pelatihan Berfokus pada Pembelajaran* (Medan: CV.Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 275.

b. Ruang Lingkup Pedoman. Meliputi: standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, pembelajaran dan asesmen, kurikulum operasional madrasah, penguatan profil pelajar Pancasila, serta monitoring dan evaluasi.

c. Opsi Implementasi Kurikulum

Madrasah diberi tiga pilihan:

- 1) Tetap menggunakan Kurikulum 2013.
- 2) Mengadaptasi sebagian prinsip Kurikulum Merdeka.
- 3) Menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh sesuai kesiapan.
- 4) Tahap Implementasi (Piloting).

Diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023 pada madrasah percontohan sebelum diterapkan secara nasional.

d. Struktur Kurikulum dan Komponen Inti. Memuat keseimbangan antara muatan umum, muatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, serta kekhasan madrasah sesuai karakter lembaga.

e. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Madrasah memiliki keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan KOM berdasarkan visi, misi, dan kebutuhan lokal masing-masing.

f. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diterapkan sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

g. Sosialisasi, Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi. Kemenag melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada madrasah serta

melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

- h. Ketentuan Lain. Mengatur beban belajar, linieritas guru, dan ketentuan teknis lain dalam penerapan kurikulum di madrasah.³⁸

6. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Proses pengembangan kurikulum merupakan tahapan penting dan rumit dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memegang kendali utama dalam menentukan ke mana arah dan tujuan kurikulum tersebut akan dibawa. Prinsip-prinsip ini diterapkan demi memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan nyata siswa dan masyarakat, serta efektif membantu siswa mencapai target belajar yang diharapkan. Lebih lanjut, keberadaan prinsip tersebut juga menjamin bahwa perumusan kurikulum dilakukan melalui kerja sama lintas sektoral (kolaboratif) dan berpijak pada data atau bukti *real* di lapangan.

Berikut ini ada beberapa prinsip yang lebih umum dalam pengembangan kurikulum yaitu:

a. Prinsip relevansi

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat prinsip relevansi yang terdiri dari dua jenis, yaitu relevansi keluar dan relevansi dalam.

Relevansi keluar mengacu pada kesesuaian tujuan, isi, dan proses

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022), hlm. 3-4.

pembelajaran yang termuat dalam kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan yang ada. Sedangkan, relevansi dalam mengacu pada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

b. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum memiliki sifat fleksibel, yang berarti dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi daerah, waktu, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

c. Prinsip Integritas

Dalam pengembangan kurikulum, penting untuk menerapkan prinsip keterpaduan. Prinsip ini mengacu pada kemampuan kurikulum untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidup saat ini dan di masa depan sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Prinsip Kontinuitas

Kontinuitas dalam pengembangan kurikulum sering disebut juga sebagai kesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dan proses pembelajaran peserta didik harus berlangsung secara terus-menerus, tidak terputus-putus atau berhenti begitu saja.

e. Praktis atau Efisien

Prinsip Praktis atau Efisien dalam pengembangan kurikulum mengacu pada kemudahan dalam pelaksanaannya dengan menggunakan alat-alat yang sederhana serta biaya yang murah. Prinsip ini membantu memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan secara praktis

dan efisien tanpa membebani peserta didik atau institusi pendidikan dengan biaya yang tinggi.

- f. Efektivitas. Prinsip Efektivitas yakni, walaupun kurikulum harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya harus tetap diperhatikan.

Berikut ini ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum yaitu:

- a. Kondisi Peserta didik. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- b. Pembelajar Sepanjang Hayat

Redaksi prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang kedua adalah pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- c. Holistik. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

- d. Relevan. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- e. Berkelanjutan. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.³⁹

7. Tahapan-Tahapan Kurikulum Merdeka

Konsep dasar dari konsep Kurikulum Merdeka atau kurikulum mandiri adalah memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang serta melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan memberikan ruang lebih besar bagi inisiatif guru dan sekolah dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat setempat.

Ada beberapa tahapan yang mungkin terlibat dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka, walaupun perlu diingat bahwa ini bersifat umum dan dapat bervariasi tergantung pada konteks negara atau wilayah tertentu:

a. Kepemimpinan Sekolah yang Efektif

Kepemimpinan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung manajemen kinerja guru, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka.

³⁹ Regina Ade Darman, *Talaah Kurikulum* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm.102-105.

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berperan administratif, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, dan keterlibatan guru.

b. Sumber Daya dan Infrastruktur

Sumber daya dan infrastruktur yang memadai menjadi prasyarat penting dalam dukungan institusional terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Seperti yang dicatat oleh Sallis kekurangan buku pelajaran, fasilitas laboratorium, atau akses terbatas terhadap teknologi dapat menjadi hambatan signifikan dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan visi kurikulum inovatif ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung kebutuhan sumber daya pendidikan. Pengalokasian dana yang tepat akan memastikan bahwa sekolah memiliki buku pelajaran yang cukup, fasilitas laboratorium yang memadai, dan akses teknologi yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran inovatif.

c. Sistem Evaluasi dan Umpan Balik

Sistem evaluasi dan umpan balik kinerja guru menjadi elemen krusial dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional guru.

d. Kebijakan dan Struktur Organisasi

Dalam mendukung manajemen kinerja guru (MKG) dan implementasi Kurikulum Merdeka (KM), kebijakan sekolah dan struktur

organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan dukungan institusional yang kokoh.

e. Budaya Organisasi yang Mendorong Pembelajaran

Budaya organisasi yang mendorong pembelajaran adalah elemen kritis dalam menciptakan dukungan institusional yang kuat untuk manajemen kinerja guru (MKG) dan implementasi Kurikulum Merdeka (KM).

f. Dukungan dari Pemimpin Sekolah

Dukungan dari pemimpin sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan dukungan institusional yang efektif untuk manajemen kinerja guru (MKG) dan implementasi Kurikulum Merdeka (KM).

g. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan institusional yang efektif untuk manajemen kinerja guru (MKG) dan implementasi Kurikulum Merdeka (KM) juga mencakup keterlibatan orang tua dan masyarakat. Epstein Tahun 2018 telah menyajikan model keterlibatan orang tua yang mencakup partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan dan proses pembelajaran. Institusi pendidikan yang berhasil melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat memperoleh dukungan sosial yang kuat dari masyarakat sekitar.

h. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan.

Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan merupakan aspek krusial dalam menciptakan dukungan institusional yang efektif untuk manajemen kinerja guru.⁴⁰

Penting untuk diingat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan kebijakan pendidikan suatu negara atau wilayah. Jika ada perubahan atau perkembangan baru terkait "Kurikulum Merdeka" setelah tahun 2022, disarankan untuk merujuk kepada sumber resmi atau dokumen kebijakan terkini untuk informasi yang lebih akurat.

8. Keunggulan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Suatu program pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap tahap pelaksanaannya, termasuk salah satunya penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks program Kurikulum Merdeka Belajar, berikut adalah kelebihan yang telah diidentifikasi berdasarkan studi literatur yaitu:

a. Kurikulum Belajar Mandiri dinilai lebih sederhana dan intens

Kurikulum Merdeka lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Proses pembelajaran diubah menjadi lebih menyenangkan, mendalam dan sederhana.

b. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai lebih bebas dan fleksibel

Misalnya, untuk siswa SMA tidak akan ada kelas IPA, IPS, dan peminatan bahasa. Jadi siswa bebas memilih mata pelajaran sesuai bakat

⁴⁰ Elfrianto, dkk, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Merdeka Peningkatan Efektifitas Pembelajaran* (Medan: UMSUPress, 2024), hlm. 44-48.

dan minatnya. Selain itu sekolah mempunyai kewenangan untuk melaksanakan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa dan guru dapat mengajar sesuai dengan perkembangan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

c. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai relevan dan interaktif

Kurikulum Merdeka Belajar menerapkan proses pembelajaran melalui kegiatan proyek. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk aktif menggali permasalahan aktual yang terjadi saat ini serta dapat menunjang pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila.⁴¹

Setelah mengemukakan Keunggulan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

- a. Kesiapan guru dan sarana prasarana.
- b. Potensi kesenjangan kualitas pembelajaran.
- c. Tantangan dalam penilaian autentik.
- d. Keterbatasan sumber belajar.
- e. Sosialisasi dan pemahaman yang belum merata.
- f. Tantangan dalam mengelola keberagaman siswa.⁴²

⁴¹ Sarlota Singerin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum Merdeka* (Sumatera Barat: CV.Azka Pustaka, 2024), hlm. 5-6.

⁴² Sutopo, dkk, *Pembelajaran dan Kurikulum Teori, Desain, dan Implementasi* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), hlm. 148.

Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar.

Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama sekolah negeri.

9. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan sebuah proses perubahan yang tidak hanya menyentuh aspek administratif kurikulum, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru secara bertahap diarahkan menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru memiliki peran sebagai fasilitator, pendamping, dan pengarah proses belajar. Perubahan ini menjadi penting untuk diteliti mengingat guru

kelas IV A sebagai subjek penelitian memiliki tanggung jawab langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Dalam konteks ini, implementasi kurikulum tidak hanya diukur melalui ketersediaan perangkat pembelajaran, tetapi lebih kepada bagaimana guru mampu menghidupkan proses pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, penguatan karakter, dan peningkatan kompetensi siswa secara menyeluruh.⁴³

Salah satu elemen utama Kurikulum Merdeka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun karakter, kebiasaan baik, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas proyek yang terstruktur. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif menjadi fondasi pembentukan generasi yang unggul dan berkarakter sesuai arah kebijakan pendidikan nasional.⁴⁴ Di SD Negeri 101501 Bintuju, pelaksanaan P5 memiliki potensi besar karena siswa hidup di lingkungan sosial yang kuat nilai kebersamaan, sehingga proyek-proyek seperti “Gaya Hidup Berkelanjutan”, “Kearifan Lokal”, atau “Bangunlah Jiwa dan Raganya” dapat dikembangkan dengan mengangkat persoalan

⁴³ Siti Fadjarjani, *Seni memahami Potensi Peserta Didik* (Kabupaten Medium: CV. bayfa Cendikia Indonesia, 2021), hlm.16

⁴⁴ Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar* (CV.AA. Rizky, 2022), hlm.17

lingkungan, budaya Angkola, serta tradisi gotong royong yang masih terpelihara di masyarakat.

Pelaksanaan P5 juga dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengenal lebih dalam lingkungan sekitar mereka. Misalnya, melalui proyek bertema “Kearifan Lokal”, siswa dapat diajak untuk mengenal budaya Angkola, makanan tradisional, permainan rakyat, hingga nilai-nilai adat yang masih dipraktikkan masyarakat di Kecamatan Angkola Muaratais. Sementara dalam proyek bertema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, siswa dapat belajar tentang pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan sekolah, dan pemanfaatan barang bekas menjadi karya kreatif. Kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga memperluas pengalaman belajar agar relevan dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, P5 tidak hanya membantu mengembangkan karakter, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal mereka.

Selain P5, strategi pembelajaran menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang sangat ditekankan dalam kurikulum ini karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai kebutuhan, minat, dan tingkat kesiapan mereka.⁴⁵ Di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, guru menghadapi siswa dengan latar belakang kemampuan

⁴⁵ Nurdini, dkk, *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm.7

yang beragam. Ada siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang cukup baik, tetapi ada pula yang masih membutuhkan pendampingan secara intensif. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat merancang aktivitas yang bervariasi, seperti pemberian tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda, penggunaan media ajar yang beragam, atau pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan belajar sehingga semua siswa tetap dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara maksimal.⁴⁶

Di samping pembelajaran berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, melakukan eksplorasi, berdiskusi, dan menghasilkan produk nyata. Guru kelas IV A dapat memanfaatkan strategi ini untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa serta mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswa saat mempresentasikan hasil kerja mereka.⁴⁷

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi juga memberikan guru ruang kreatif dalam menentukan metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak dibatasi pada satu jenis strategi saja, tetapi didorong untuk memadukan berbagai pendekatan agar pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan

⁴⁶ Idam Ragil Widiyanto Atmojo, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024), hlm.145

⁴⁷ Eka Prihatin, dkk, *Kebijakan Pendidikan Nasional Transformasi Digital untuk Sistem yang Inklusif* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2025), hlm.152

kebutuhan siswa. Misalnya, guru dapat memulai pembelajaran dengan diskusi pemantik, kemudian melanjutkan dengan penugasan proyek sederhana, dan menutupnya dengan refleksi bersama siswa. Pola pembelajaran seperti ini akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses belajar.⁴⁸

Selain meningkatkan keterampilan siswa, strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk membangun karakter dan kemandirian. Guru kelas IV A dapat memberikan ruang bagi siswa untuk membuat keputusan dalam pembelajaran, seperti memilih aktivitas, menentukan bentuk produk tugas, hingga bekerja dalam kelompok sesuai minat mereka. Kebebasan yang diberikan dalam batas tertentu ini dapat membantu siswa melatih tanggung jawab, pengelolaan waktu, dan kerja sama. Dalam kegiatan P5 maupun aktivitas pembelajaran lainnya, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan positif.

Dengan demikian, fokus penelitian ini bukan sekadar menilai apakah Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan, tetapi lebih kepada melihat bagaimana P5 dan strategi pembelajaran benar-benar diterapkan oleh guru kelas IV A dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang penerapan kurikulum di sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Tapanuli Selatan yang memiliki kekhasan sosial dan budaya. Hasil penelitian diharapkan

⁴⁸ Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

dapat memberikan rekomendasi kepada sekolah mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat ditingkatkan, diperbaiki, atau disesuaikan agar Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi siswa.

10. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan bukanlah sebuah proses yang sederhana. Kurikulum ini memang menawarkan fleksibilitas dan berbagai inovasi pembelajaran, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, sarana prasarana, lingkungan sekolah, serta dukungan kelembagaan. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil diskusi dengan guru kelas IV A, terdapat sejumlah hambatan yang menyebabkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini belum berjalan sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan Kemendikbudristek.⁴⁹ Kendala-kendala tersebut dapat dilihat dari aspek kompetensi guru, sarana pendukung, perencanaan pembelajaran, serta pengelolaan P5.

Salah satu kendala utama terletak pada pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Meskipun guru telah mengikuti beberapa kegiatan sosialisasi, pemahaman mengenai alur tujuan pembelajaran (ATP), penyusunan modul ajar, asesmen diagnostik, serta prinsip pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya kuat. Guru cenderung mengadaptasi

⁴⁹ Irma Noor Afiyanti, dkk, Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Patih Selera: Kajian tentang Pemahaman Guru dan Kesiapan Saranan Prasarana, *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol.3, No.2, 2025, hlm.507

perangkat pembelajaran yang diambil dari internet atau platform Merdeka Mengajar tanpa melakukan analisis kebutuhan belajar siswa secara mendalam. Kondisi ini terjadi karena guru masih terbiasa dengan pola kurikulum sebelumnya yang lebih terstruktur, sehingga adaptasi ke kurikulum yang lebih fleksibel seperti Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu dan pelatihan lanjutan.⁵⁰

Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi tantangan. Pada kondisi ideal, guru harus mampu memetakan kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar setiap siswa agar pembelajaran dapat menyesuaikan karakteristik mereka. Namun, di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, kegiatan pemetaan siswa belum dilaksanakan secara sistematis. Hal ini membuat guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat klasikal karena dinilai lebih mudah diterapkan dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Kurangnya pelatihan praktis mengenai penerapan diferensiasi menjadi salah satu penyebab mengapa strategi ini belum optimal diterapkan.⁵¹

Kendala berikutnya ialah terkait sarana dan prasarana yang belum memadai. Guru seringkali mengalami kendala karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sekolah, seperti buku teks yang relevan, perangkat teknologi, dan ruang kelas yang memadai.⁵² Dari aspek

⁵⁰ Ulfa Laelatul Fitriah, dkk, Menyelami Kesiapan Guru Kelas Dasar dalam Adopsi Asesmen Diagnostik di Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, 2025, hlm.

⁵¹ Mahilda Dea Komalasari, Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Artikel*, 2023, hlm.30

⁵² Miming Arjuni dan Fatimah Aristiati, Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdekadi Satuan Pendidikan, *Islamic Education Managemen Journal*, Vol. 3 No. 1, 2024, hlm.6

pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru menghadapi tantangan dalam merancang tema proyek, menyusun langkah-langkah kegiatan, dan melakukan evaluasi autentik.⁵³ Panduan resmi P5 menyediakan tema umum, tetapi guru membutuhkan penyesuaian lokal agar proyek benar-benar relevan dengan siswa. Di SD Negeri 101501 Bintuju, penyesuaian tersebut belum dilakukan secara maksimal karena guru masih kesulitan dalam merumuskan indikator pencapaian proyek, serta belum memiliki contoh modul proyek yang kontekstual dengan budaya Angkola atau kondisi lingkungan sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dasar di daerah mengalami kesulitan dalam memetakan dimensi P5 ke dalam kegiatan proyek secara terstruktur.

Di sisi lain, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat. Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya alokasi waktu khusus untuk P5 di luar pembelajaran intrakurikuler. Namun, di sekolah ini jadwal pembelajaran masih menggunakan pola tradisional sehingga kegiatan P5 sering dilakukan secara tidak terencana atau hanya dilakukan pada waktu tertentu. Tidak adanya manajemen waktu khusus menyebabkan proyek berjalan secara sporadis, bukan terintegrasi dalam pembelajaran sebagaimana mestinya.⁵⁴

⁵³ Khubaib Al Fachri, Analisis Tantangan Guru dalam Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5, No. 2, 2025, hlm.74

⁵⁴ Syahroni Hasan, *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kurikulum Merdeka* (Permission of Academic Publication, 2025), hlm.170.

Kendala administratif juga muncul ketika guru harus mengisi laporan perkembangan siswa, terutama yang berkaitan dengan asesmen formatif dan refleksi belajar. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan asesmen autentik, tetapi guru belum terbiasa menggunakan rubrik, portofolio, dan instrumen refleksi yang berbasis kompetensi. Sebagian guru masih menggunakan bentuk evaluasi lama, seperti tes tulis, sehingga belum menggambarkan perkembangan keterampilan dan karakter siswa secara komprehensif.⁵⁵

Semua kendala ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Kendala tersebut tidak hanya terkait kemampuan guru atau sarana sekolah, tetapi juga menyangkut kesiapan sistem dan budaya kerja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar ditemukan solusi konkret dan strategi pendampingan yang tepat untuk mendukung sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan berkelanjutan.

11. Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Komponen Kurikulum Merdeka belajar salah satunya mempersiapkan modul ajar sebelum melakukan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam

⁵⁵ M.Satria Budi, dkk, Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI), *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2022, hlm. 3.

satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru memiliki kebebasan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks karakteristik serta kebutuhan peserta didiknya.⁵⁶

Menurut Ika Farhana modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP. Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP.⁵⁷

Menurut Sugita, modul ajar adalah suatu bentuk bahan ajar dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang disusun secara lengkap dan terstruktur untuk menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Rahmadayanti yang dikutip oleh Sugita dalam bukunya menjelaskan bahwa modul ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan suatu perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen yang dirancang berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

⁵⁶ Daulat dkk, *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 119.

⁵⁷ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Linda Bestari, 2022), hlm. 37.

Modul Ajar kemudian adalah wujud konkret dari ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Modul Ajar menjembatani antara perencanaan (ATP) dan pelaksanaan di kelas.⁵⁸ Dengan demikian, ketika dikatakan “Modul Ajar merupakan implementasi dari ATP yang dikembangkan dari CP ...”, artinya: Modul Ajar bukan dokumen terpisah sembarangan — melainkan hasil konkret dari proses perencanaan yang berjenjang: dari capaian akhir → ke langkah-langkah pembelajaran → ke modul operasional yang bisa dijalankan di kelas. Guru merdeka dalam memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa, atau menyusun secara mandiri modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya.⁵⁹ Capaian pembelajaran dapat tercapai dengan adanya perangkat pembelajaran di antaranya adalah buku teks pelajaran, modul ajar, video-video pembelajaran, dan lainnya.⁶⁰ Modul ajar sebagai salah satu perangkat ajar, sama halnya dengan RPP. Namun, modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Komponen modul ajar dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik.

⁵⁸ Tri Riskawahyuningsih, Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VII SMP, *Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, Vol.7, No.1, 2020, hlm.22

⁵⁹ Fitri Halidah, dkk, Implementasi Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, *Pronkonpi*, Vol.1, No.1, 2023, hlm.99.

⁶⁰ Nunuy Nurjanah, dkk, ATP, *Modul Ajar dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda* (Goresan Pena, 2023), hlm.68.

Pembaruan terjadi di sebagian besar sekolah Indonesia yang mengupgrade sistem pembelajarannya itu Kurikulum Merdeka yang telah disosialisasikan secara merata. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, namun terdapat perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP. Sebagian sekolah telah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebelum pembelajaran pertama dimulai, poin-poin yang disusun meliputi tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi pengembangan modul ajar dengan memperhatikan beberapa kriteria yang harus dimiliki modul ajar dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh modul ajar yaitu:

- a. Esensial, yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b. Menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul tersebut mampu menumbuhkan minat belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.

- c. Relevan dan kontekstual, yaitu modul berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan peserta didik.
- d. Keempat, berkesinambungan, yaitu modul memiliki keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Setelah menetapkan prinsip dari kriteria modul ajar, guru harus menyusun modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar yang telah ditetapkan berdasarkan kebutuhan peserta didik.⁶¹

Secara umum, modul ajar memuat komponen seperti informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Tabel. II. 1.
Modul Ajar Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
1) Identitas penulis modul	1) Tujuan pembelajaran	1) Lembaran kerja peserta didik
2) Kompetensi awal	2) Asesmen	2) Pengayaan dan remedial
3) Profil Pelajar Pancasila	3) Pemahaman bermakna	3) Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
4) Sarana dan prasarana	4) Pertanyaan pemantik	4) Glosarium
5) Target peserta didik	5) Kegiatan pembelajaran	5) Daftar pustaka ⁶²
6) Model pembelajaran yang digunakan	6) Refleksi peserta didik dan pendidik	

⁶¹ Hamka Cholil, dkk, *Modul Literasi Kelas Awal POP LP Ma'arif NU PBNU* (LP Ma'arif NU PBNU, 2021), hlm.55

⁶² Sisca Septian, dkk, *Pengembangan Kurikulum Teori, Model dan Praktik* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm.83

12. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang melibatkan kebutuhan belajar setiap murid. Guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi murid sesuai dengan karakteristik individu mereka, menyadari bahwa setiap murid memiliki karakteristik dan keunikan sendiri. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemikiran cermat tentang tindakan yang masuk akal, di mana tidak semua murid diperlakukan secara seragam atau sama. Penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka, bukan hanya memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun bukan suatu bentuk pembelajaran yang membedakan secara tajam antara murid yang memiliki kemampuan tinggi dengan yang memiliki kemampuan rendah.⁶³

Dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi di kelas, guru perlu memahami perannya sehingga pembelajaran diferensiasi berjalan dengan baik. Adapun caranya yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran
 - 1) Fokus pada tujuan yang bermakna yang ingin dicapai.
 - 2) Merancang pembelajaran dan assessment yang bermakna yang melibatkan fisik, emosi dan stimulus yang tepat untuk proses berpikir.

⁶³ Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 7.

- 3) Menyadari adanya keberagaman dan melakukan intervensi.
- 4) Merancang rencana pembelajaran untuk mengkonkrit hal-hal yang akan dilakukan di kelas.
- 5) Guru menyusun strategi untuk implementasi pembelajaran serta kemungkinan hambatan yang perlu disiapkan dan diantisipasi.

b. Fasilitator Pembelajaran

- 1) Memiliki kemampuan melakukan refleksi, yaitu mampu “berpikir akan berpikir” atau metakognisi.
- 2) Memiliki kemampuan komunikasi yang memberdayakan siswa agar mampu mandiri dan memanfaatkan potensi dirinya.
- 3) Membimbing peserta didik membangun pemahamannya baik dalam situasi berkelompok maupun pribadi, mengarahkan dengan cara mengajukan pertanyaan bimbingan dan mendengarkan peserta didik.
- 4) Memandukan dan memperkaya interaksi yang terjadi diantara peserta didiknya.

c. Motivator

Peran guru sebagai motivator dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) Memastikan kondisi yang membuat guru dan peserta didik nyaman untuk mengakomodasikan unsur keberagaman dengan tetap megedepankan empati dan harmoni.

- 2) Menumbuhkan keinginan peserta didik untuk mengembangkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*).
- 3) Menumbuhkan semangat peserta didik untuk mampu mengendalikan diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan dialogis.
- 4) Memberikan pilihan dan suara (*choice and voice*) pada peserta didik untuk terus mengembangkan potensi dirinya.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil kajian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut kajian terdahulu yang berhasil ditemukan:

1. Dodi Irmawan, dkk. Tahun 2023, peneliti dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 3 Nomor 2 Agustus 2023 dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing.” Pada penelitiannya, Dodi Irmawan dan tim membahas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pasirjeungjing yang termasuk sekolah penggerak.⁶⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum sudah berjalan cukup baik, terutama pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru telah melaksanakan asesmen diagnostik dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), meskipun masih terdapat kendala

⁶⁴ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Tata Akbar, 2023), hlm. 13.

⁶⁵ Dodi Irmawan, dkk., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2023),

seperti keterbatasan sarana dan pemahaman terhadap perangkat ajar yang beragam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Dodi Irmawan dilakukan pada sekolah penggerak dengan fasilitas dan lokasi yang berbeda, dan pada teknik wawancara hanya melibatkan kepala sekolah dan guru wali kelas. sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan fasilitas yang belum cukup memadai dan wawancara yang dilakukan melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas, dan juga beberapa siswa kelas IV A.

2. Widia Purnama Sari tahun 2023, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi, dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Angkatan 1 Kecamatan Masbagik Tahun Ajaran 2023/2024.”⁶⁶ Dalam penelitiannya, Widia Purnama Sari menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak angkatan pertama berjalan cukup baik. Guru telah mampu menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik siswa. Faktor pendukung utama berasal dari pelatihan guru dan dukungan kepala sekolah, sementara faktor penghambatnya meliputi keterbatasan fasilitas belajar dan

⁶⁶ Widia Purnama Sari, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar Angkatan 1 Kecamatan Masbagik Tahun Ajaran 2023/2024* (Skripsi, Universitas Hamzanwadi, 2023).

beban administrasi guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar serta membahas faktor penghambatnya. Perbedaannya, penelitian Widia Purnama Sari dilakukan di sekolah penggerak angkatan 1 di Kecamatan Masbagik dan teknik penjamin keabsahan datanya hanya menggunakan triangulasi teknik. sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, yang memiliki kondisi fasilitas terbatas dan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Nirma tahun 2024, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 75 Kabupaten Barru.” Penelitian ini menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 75 Kabupaten Barru yang sudah berjalan, namun belum optimal.⁶⁷ Guru menunjukkan semangat tinggi dalam menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, tetapi masih menghadapi kendala seperti kurangnya media pembelajaran, minimnya pelatihan, dan kesulitan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas kesiapan guru dan

⁶⁷ Nirma, *Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 75 Kabupaten Barru* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024).

hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Perbedaanannya, penelitian Nirma dilakukan di Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dengan konteks geografis dan fasilitas yang berbeda. Selain itu sumber data dalam penelitian Nirma menggunakan sumber data primer dari guru dan kepala sekolah, sedangkan pada penelitian ini memperoleh data primer dari guru wali kelas IV A, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas IV A. Teknik penjamin keabsahan data juga ada perbedaan, dimana dalam penelitian Nirma ada triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu, sementara dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dikonseptualisasikan sebagai alokasi atau rentang kronologis yang diestabliskan oleh peneliti guna merampungkan seluruh tahapan aktivitas ilmiah di lapangan. Berdasarkan lini masa pelaksanaan riset, dimensi temporal yang dioptimalkan dalam penelitian ini dihitung sejak 03 Februari-31 Maret 2026 dan dioperasionalisasikan secara berkelanjutan hingga seluruh tahapan penyusunan laporan dinyatakan selesai.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan mendasar pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan mampu menggambarkan kondisi *real* dunia pendidikan di daerah pedesaan. Melalui pemilihan lokasi ini, peneliti dapat melakukan pengamatan langsung di kelas serta wawancara mendalam dengan pihak kepala sekolah dan guru. Langkah ini bertujuan untuk menjaring data yang valid mengenai praktik implementasi kurikulum, problematik lapangan yang muncul, hingga langkah-langkah strategis yang dijalankan demi mengatasi hambatan pembelajaran.

Sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Negeri Penggerak dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Letak sekolah yang berada di daerah pedesaan ini menjadi salah satu faktor sulitnya dalam memenuhi fasilitas dalam pembelajaran. Pelatihan guru di wilayah ini terkait dengan Kurikulum Merdeka juga masih minim sehingga tidak semua guru yang betul-betul bisa menerapkan Kurikulum Merdeka yang bukan hanya sekedar formalitas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dioperasionalkan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Secara konseptual, penelitian kualitatif dikategorikan sebagai orientasi interpretatif yang konklusi atau hasil akhirnya tidak diekstraksi melalui prosedur statistik maupun formulasi kuantifikasi lainnya. Desain riset ini bersandar pada penggunaan pendekatan naturalistik (*naturalistic inquiry*) guna mengeksplorasi, mengonstruksi, serta memahami esensi dari suatu fenomena tertentu secara utuh sesuai dengan konteks *real* di lapangan.⁶⁸ Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks nyata di sekolah. Fokus penelitian ini bukan pada angka, tetapi pada makna, proses, serta pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum.⁶⁹ Dengan demikian, penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2108), hlm.9

⁶⁹ Widiyanto, dkk, *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan* (Kediri: Vs Chakra Brahmana Lentera, 2021), hlm.71

yang mendalam mengenai dinamika pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, mengingat karakteristik utamanya yang diarahkan untuk menggambarkan ragam gejala, fakta, serta kejadian secara sistematis dan akurat mengenai kondisi di daerah tertentu. Salah satu pertimbangan mendasar penggunaan pendekatan deskriptif ini adalah fleksibilitasnya dalam membantu peneliti menemukan sekaligus memahami esensi yang tersembunyi di balik sebuah fenomena lapangan—di mana hal tersebut sering kali merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara utuh jika hanya dilihat dari permukaan.⁷⁰

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian merepresentasikan entitas, pihak, atau individu yang diposisikan sebagai pilar informan utama dalam menyuplai data empiris, di mana peneliti mengeksplorasi serta menghimpun jaring informasi yang linier dengan fokus kajian yang sedang diteliti. Di dalam riset kualitatif ini, yang diestabliskan sebagai subjek penelitian adalah guru kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Justifikasi pemilihan subjek ini didasarkan pada peran determinan guru tersebut sebagai aktor instruksional yang terlibat secara

⁷⁰ Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 2.

langsung dalam merancang, melaksanakan, sekaligus mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di dalam ekosistem pembelajaran aktual.

D. Sumber Data

Sumber data dikonseptualisasikan sebagai seluruh entitas atau stimulan lapangan yang kapabel dalam mengonstruksi informasi komprehensif yang diorientasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keberadaan data mengemban urgensi determinan dalam konstelasi riset ilmiah karena bertindak sebagai fondasi empiris dalam merumuskan kesimpulan, sekaligus sebagai instrumen verifikasi atau pembuktian terhadap validitas teoretis yang digunakan dalam kajian.⁷¹

Dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan secara akurat, peneliti membagi sumber data yang digunakan ke dalam dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh langsung di lapangan dan data sekunder sebagai pendukung.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai korpus data empiris yang diperoleh secara langsung dari informan kunci (*first-hand data*) di lapangan melalui optimalisasi kegiatan wawancara mendalam dan observasi.⁷² Karakteristik data ini murni bersifat orisinal karena dihimpun secara mandiri oleh peneliti guna memecahkan fokus masalah penelitian. Dalam konteks riset ini, yang diestablisikan sebagai sumber data primer mencakup

⁷¹ Sinta Diana, dkk, *Metodelogi Penelitian Vokasi* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2012), hlm.58

⁷² Anastasia Suci Sukmawati, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 82.

guru wali kelas IV A, kepala sekolah, serta perwakilan siswa kelas IV A di SD Negeri 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Justifikasi pemilihan subjek ini didasarkan pada fakta bahwa guru wali kelas IV A merupakan aktor utama yang mengoperasionalkan pengajaran sekaligus mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara faktual di kelas, siswa bertindak selaku subjek penerima pembelajaran, sedangkan kepala sekolah memegang otoritas kebijakan serta wawasan manajerial terkait tata kelola pengimplementasian kurikulum tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Pada dasarnya, sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh peneliti dari pihak lain atau bersumber dari dokumen yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder ini dapat berwujud buku teks, jurnal ilmiah, laporan resmi, arsip sekolah, serta hasil penelitian relevan terdahulu. Pada penelitian kualitatif ini, yang diposisikan sebagai sumber data sekunder adalah seluruh dokumen administratif sekolah pendukung Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju, seperti perangkat ajar (modul ajar, Program Tahunan, Program Semester, dan silabus), profil lembaga, serta laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁷³

⁷³ Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 64.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memosisikan diri sebagai tahapan paling krusial di dalam arsitektur penelitian, mengingat orientasi teleologis (tujuan utama) dari sebuah riset adalah untuk memperoleh data empiris. Manifestasi pemahaman yang lemah terhadap metodologi penjarangan data akan berdampak pada kegagalan peneliti dalam memperoleh korpus data yang memenuhi standardisasi validitas yang telah diestabliskan.⁷⁴ Oleh karena itu, demi menjamin akuntabilitas serta validitas ilmiah di dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Pada dasarnya, teknik observasi merupakan cara pengumpulan data yang ditempuh dengan mengamati serta mencatat ragam gejala yang diteliti secara terstruktur. Metode pengamatan ini pada hakikatnya mencakup aktivitas pemusatan perhatian secara penuh terhadap suatu objek penelitian. Dalam prosesnya, peneliti memanfaatkan panca indera secara optimal untuk merekam kondisi nyata yang terjadi di lingkungan tempat penelitian.⁷⁵

Teknik yang diterapkan untuk mendukung proses pengamatan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipan (*Participant Observation*). Jenis observasi ini bermakna bahwa peneliti yang

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

⁷⁵ Lailatus Sa'adah, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jombang: LPPM, 2021), hlm. 71.

melakukan pengamatan ikut terlibat langsung dalam aktivitas harian orang-orang yang sedang diamati. Karena keberadaan dan tujuan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh semua pihak di sekolah, maka kegiatan observasi ini dijalankan secara terbuka.⁷⁶ Adapun pedoman observasi dapat dilihat didalam lampiran.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. III. 2.
Instrumen Pengumpulan Data Dalam Observasi

Instrumen pengumpulan data	Aspek yang diamati
Observasi	1. Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. 2. Penerapan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi. 3. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas. 4. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. 5. Kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran.

2. Wawancara

Pada dasarnya, wawancara ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung dari pewawancara kepada narasumber, yang kemudian jawabannya

⁷⁶ Hapsari Puspita Rini dan Vidya Nindhita, *Observasi: Teori dan Praktek dalam Bidang Psikologi* (Pasuruan: CV. Basya Media Utama, 2022), hlm. 11.

didokumentasikan melalui catatan atau rekaman audio. Di samping itu, wawancara juga bertindak selaku alat pembuktian (*re-checking*) untuk mencocokkan kembali keterangan yang sudah didapatkan terdahulu.⁷⁷

Konstruksi instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data riset ini mengombinasikan teknik wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Varian wawancara terstruktur diaplikasikan secara rigid di mana peneliti telah memformulasi daftar pertanyaan secara berurutan dan sistematis sebelum berhadapan dengan informan, tanpa melakukan alterasi (perubahan) pada alur interogasi. Sebaliknya, pendekatan wawancara tidak terstruktur diimplementasikan tanpa mengandalkan pedoman pertanyaan baku.⁷⁸ Adapun rincian mengenai pengembangan instrumen yang digunakan untuk memandu proses wawancara dalam penelitian ini dapat dicermati pada Tabel III.3 di bawah ini

Tabel. III. 3.
Instrumen Pengumpulan Data Dalam Wawancara

Instrumen pengumpulan data	Data yang dibutuhkan
Wawancara	1. Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. 2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi. 3. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 4. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses

⁷⁷ Syamsuddin, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial* (Jawa Timur: Wadegroup, 2017), hlm. 13.

⁷⁸ R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 7.

	belajar mengajar.
	5. Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diposisikan sebagai rekaman struktural mengenai diskursus atau peristiwa yang telah lampau. Instrumen dokumenter ini dapat diejawantahkan dalam bentuk verbal-tekstual, visual-piktorial, maupun artefak karya monumental yang merepresentasikan rekam jejak individu tertentu.⁷⁹ Varian dokumen berbasis tulisan mencakup catatan harian, narasi sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, kodifikasi peraturan, serta dokumen kebijakan resmi. Sementara itu, manifestasi dokumentasi berbentuk visual dapat berupa dokumentasi foto, rekaman gambar hidup (video), maupun sketsa grafis.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.III. 4.

Instrumen Pengumpulan Data Dalam Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data	Aspek yang diamati
Dokumentasi	1. Dokumen-dokumen perangkat ajar (modul ajar, prota, prosem) yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka. 2. Data profil SD Negeri Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁹ Siddin, dkk, *Model Pembelajaran Kognitif untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa* (Jawa Barat: Adab, 2021), hlm. 29.

	3. Dokumentasi wawancara dan observasi pembelajaran terkait pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka.
--	--

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi konseptual merupakan teknik konfirmasi keabsahan data yang mengonvergensi instrumen atau elemen eksternal di luar data utama demi melakukan komparasi objektif terhadap hasil wawancara yang telah dihimpun mengenai objek penelitian.⁸⁰ Orientasi mendasar dari penerapan teknik ini adalah untuk mengeskalasi derajat kepercayaan (*validitas*) data hasil pencarian empiris, sehingga temuan yang dikodifikasikan benar-benar merefleksikan realitas objektif yang berlangsung di lapangan.

Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua triangulasi sebagai berikut:

⁸⁰ Erisy Syawiril Ammah dan Sudarsri Lestari, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bayuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2024), hlm.57.

1. Triangulasi Sumber

Pada prinsipnya, triangulasi sumber ditempuh dengan membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan sebuah data yang diperoleh menggunakan alat atau waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada konteks riset ini, peneliti menyandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru kelas, dan siswa sekolah dasar terkait dengan praktik implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Triangulasi Teknik

Pengkondisian triangulasi teknik diejawantahkan melalui metode penjarangan data yang bersumber dari informan atau subjek yang sama, namun diaplikasikan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan konvergensi metodologis dengan menyandingkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif di lapangan, serta kajian dokumentasi tertulis untuk menguji konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh.⁸¹ Sebagai ilustrasi operasional, peneliti melakukan komparasi kritis antara data verbal hasil wawancara pendidik mengenai aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan data empiris hasil observasi aktivitas instruksional di kelas, serta melakukan pengujian silang terhadap dokumen perencanaan pembelajaran (*modul ajar*) yang diestablisikan oleh sekolah. Konstruksi perbandingan tiga sudut pandang teknik ini ditujukan untuk mengonfirmasi

⁸¹ M.Noor Salim, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dilengkapi Langkah Analisis dengan Program Eviews* (Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama, 2024), hlm.41

konsistensi antara regulasi tertulis, narasi pengakuan, dan realitas praktik di lapangan.

Triangulasi waktu sengaja dieksklusi dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa orientasi kajian lebih dititikberatkan pada kedalaman proses dan pemaknaan fenomena, bukan pada dinamika fluktuasi temporal (perubahan waktu). Di samping itu, operasionalisasi Kurikulum Merdeka di lapangan dinilai menunjukkan pola yang ajeg (stabil) dalam bentang periode tertentu. Konsekuensinya, peneliti mengalihkan fokus validasi dengan mengonvergensi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya, teknik analisis data merupakan proses mengolah data lapangan agar berubah menjadi informasi yang siap pakai. Aktivitas ini bertujuan untuk menyederhanakan karakteristik data yang kompleks menjadi lebih mudah dimengerti, sehingga dapat berfungsi secara efektif sebagai alternatif solusi bagi pemecahan masalah yang sedang dikaji di dalam penelitian.⁸²

1. Reduksi Data

Sejak awal penelitian, proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan telah dilakukan melalui tahapan reduksi data. Pada penelitian kualitatif ini, reduksi data difokuskan secara mendalam pada perolehan informasi mengenai bagaimana guru menyusun perangkat ajar serta

⁸² Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian* (Sastra, Riset dan Pengembangan) (Pemaksaan: IAIN Madura, 2022), hlm. 1.

bagaimana praktik pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan SD Negeri 101501 Bintuju.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, langkah metodologis berikutnya adalah menyajikan data. Menampilkan data berarti menata secara terstruktur dan merangkum pokok-pokok temuan data yang saling berhubungan, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta mengambil tindakan lanjutan. Dalam praktiknya, penyajian data kualitatif ini dapat diwujudkan dalam bentuk tabel, skema bagan, atau grafik. Baik reduksi maupun pemaparan data merupakan bagian integral dari analisis data kualitatif yang diarahkan untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan fokus masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dipilah melalui proses reduksi dan dipaparkan dalam bentuk penyajian data. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi atau pengujian ulang untuk memastikan tingkat kebenaran dan keabsahan dari kesimpulan awal yang telah diambil.⁸³

⁸³ Yoesoep Edhie Rachmad, dkk, *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif Panduan Praktis Penelitian Campuran* (Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia, 2024), hlm. 215.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum

1) Data Umum Sekolah

SD Negeri 101501 Bintuju merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Kelurahan Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berstatus sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan pemerintah dan berperan dalam memberikan layanan pendidikan dasar kepada masyarakat di wilayah tersebut. Keberadaan sekolah ini sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Secara administratif, data umum SD Negeri 101501 Bintuju dapat dilihat sebagai berikut:

- Nama Sekolah : SD Negeri 101501 Bintuju
- NPSN : 69787486
- Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
- Status Sekolah : Negeri
- Akreditasi Sekolah : B
- Alamat Sekolah : Kelurahan Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan
- Kode Pos : 22773
- Kecamatan : Angkola Muaratais
- Kota : Padangsidimpuan
- Provinsi : Sumatera Utara
- Negara : Indonesia

Akreditasi B yang diperoleh sekolah menunjukkan bahwa SD Negeri 101501 Bintuju telah memenuhi sebagian besar standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar tersebut meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan. Dengan demikian, sekolah ini diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.⁸⁴

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi sekolah merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Visi menggambarkan cita-cita atau kondisi ideal yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan, sedangkan misi merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut.

1) Visi Sekolah

Visi SD Negeri 101501 Bintuju adalah:

“Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, berkarakter, unggul dalam literasi dan numerasi, peduli terhadap lingkungan, serta menjunjung tinggi nilai kebhinnekaan.”

⁸⁴ Data administrasi dan profil sekolah diperoleh dari SD Negeri 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Visi tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai moral, kepedulian terhadap lingkungan, serta sikap toleransi terhadap keberagaman menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah ini. Selain itu, penguatan kemampuan literasi dan numerasi juga menjadi perhatian utama karena kedua kemampuan tersebut merupakan dasar penting dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

2) Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri 101501 Bintuju menetapkan beberapa misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yaitu:

- a) Menanamkan nilai religius sejak dini kepada peserta didik.
- b) Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah.
- c) Memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.
- d) Meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.
- e) Melaksanakan program sekolah hijau serta pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

- f) Mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari diskriminasi bagi seluruh warga sekolah.

Misi tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Dengan adanya misi tersebut, kegiatan pembelajaran diharapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan potensi peserta didik.

3) Tujuan Sekolah Berdasarkan Misi

Setiap misi yang telah ditetapkan oleh sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tujuan tersebut dirumuskan sebagai arah dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan sekolah.

a) Misi Pertama

Tujuan dari misi ini adalah agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki sikap tanggung jawab serta mampu menunjukkan sikap toleransi terhadap teman maupun lingkungan sosialnya.

b) Misi Kedua

Tujuan dari misi ini adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat, beretika, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, peserta didik diharapkan

memiliki rasa nasionalisme serta wawasan kebangsaan yang baik.

c) Misi Ketiga

Tujuan dari misi ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kreativitas serta menguasai berbagai keterampilan nonakademik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

d) Misi Keempat

Tujuan dari misi ini adalah meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi peserta didik. Kemampuan tersebut sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik dalam memahami berbagai materi pelajaran serta dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Misi Kelima

Tujuan dari misi ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri melalui penerapan program sekolah hijau. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

f) Misi Keenam

Tujuan dari misi ini adalah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta inklusif bagi seluruh warga sekolah. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya diskriminasi terhadap peserta didik.⁸⁵

c. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing, mengarahkan, serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru yang kompeten sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Di SD Negeri 101501 Bintuju terdapat sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tenaga pendidik terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, serta guru mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya, serta Bahasa Inggris. Selain itu, terdapat pula tenaga kependidikan yang membantu dalam kegiatan administrasi sekolah, pengelolaan perpustakaan, serta penjaga sekolah.

⁸⁵ Dokumen Administrasi SD Negeri 101501 Bintuju, 2026.

Adapun keadaan guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 101501 Bintuju dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Keadaan Guru SD Negeri 101501 Bintuju⁸⁶

No	Nama	Jabatan
1	Nurchaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Salmayati Siregar, S.Ag	Bendahara
3	Betty Wijaya, S.Pd	Guru Kelas
4	Mardiana Lubis, S.Pd	Guru Kelas
5	Siti Juhro, S.Ag	Guru Kelas
6	Siti Fatimah Oktina Siregar, S.Pd	Guru Kelas
7	Resi Hairani, S.Pd	Guru Kelas
8	Heni Syahfitri Haibuan, S.Pd	Guru Kelas
9	Ahmad Apandi, S.Pd	Guru Kelas
10	Astri Yuli Agnisa Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas
11	Yuliana Pakpahan, S.Pd	Guru Kelas
12	Siti Ramadani, S.Pd	Guru Kelas
13	Azizah Ummiaty, S.Ag	Guru PAI
14	Andi Ahmad, S.Pd	Guru PJOK
15	Riska Nurul Khafifah Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas
16	Nurkhafifah Harahap, S.Pd	Guru SBDP
17	Novriani Dewi Hasibuan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18	Devi Puspita Sari Pane, S.Pd	Guru Muatan Lokal
19	Alya Abidah Batubara	Tenaga Administrasi
20	Arya Anugrah Lubis	Tenaga Administrasi
21	Muhammad Asrof, S.T	Tenaga Perpustakaan
22	Rinaldi Cavaleri Hasibuan	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen Administrasi SD Negeri 101501 Bintuju, 2026.

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur utama dalam proses pendidikan. Jumlah peserta didik yang cukup banyak menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar.

⁸⁶ Dokumen Administrasi SD Negeri 101501 Bintuju, 2026.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik di SD Negeri 101501 Bintuju terdiri dari 270 siswa yang terbagi menjadi siswa laki-laki dan perempuan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki jumlah peserta didik yang relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Tabel IV.2
Jumlah Peserta Didik SD Negeri 101501 Bintuju⁸⁷

No	Peserta Didik	Jumlah
1	Laki-laki	144
2	Perempuan	126
Jumlah Keseluruhan		270

Sumber: Data Tata Usaha SD Negeri

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 101501 Bintuju secara umum berada dalam kondisi yang cukup baik. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang belajar, toilet, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti papan tulis, meja dan kursi siswa, serta smartboard.

⁸⁷ Sumber: Data Tata Usaha SD Negeri 101501 Bintuju, 2026.

Tabel IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 101501 Bintuju⁸⁸

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah	Kondisi
Bangunan	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
	Ruang Prasarana	1	Baik
	Ruang Guru	1	Baik
	Ruang Belajar	12	Baik
	Toilet	4	Baik
Permainan Outdoor	Lapangan Badminton	1	Baik
	Permainan Lompat-lompat	1	Baik
Pendukung	Papan Tulis	12	Baik
	Meja Guru	11	Baik
	Kursi Guru	12	Baik
	Meja Siswa	135	Baik
	Kursi Siswa	270	Baik
	Galon Minum	3	Baik
	Keranjang Sampah	16	Baik
	Majalah Dinding (Mading)	1	Kurang Baik
	Bola Lampu	17	Baik
	Rak Buku	6	Baik
	Smartboard	1	Baik

Sumber: Hasil Observasi Peneliti dan Dokumen Sekolah, 2026.

Dengan demikian, kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Namun demikian, beberapa fasilitas masih memerlukan perbaikan dan peningkatan agar dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap proses pembelajaran di sekolah.

⁸⁸ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari 2026.

2. Gambaran Khusus

a. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan kompetensi, kreativitas, serta penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 03 Februari 2026 sampai dengan 31 Maret 2026, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran meskipun belum optimal. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan

seperti tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian tugas yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.⁸⁹

Keterbatasan pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran dibuktikan dengan modul ajar yang masih dalam bentuk sederhana belum secara optimal mengarah pada Kurikulum Merdeka. Dalam modul ajar pada langkah-langkah pembelajarannya belum menjelaskan secara detail tahap-tahap pembelajaran. Capaian pembelajaran belum disertakan di pembelajaran penelitian pertama dan sarana prasarana tidak disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁹⁰

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd., serta beberapa siswa yang menjadi informan

⁸⁹ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari 2026.

⁹⁰ Dokumen Penelitian di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, Modul Ajar, 03 Februari

dalam penelitian ini. Adapun siswa yang diwawancarai adalah Lady Angraini Lubis, Alike Naila, M. Yasir Sitompul, dan Ahmad Yasin Luthfi, dan beberapa siswa lainnya.

1) Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A, diketahui bahwa guru telah memperoleh informasi mengenai Kurikulum Merdeka melalui kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menyampaikan:

“Kami sudah mendapatkan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini guru diberikan kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas.”⁹¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Guru juga memahami bahwa pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan keaktifan siswa dalam belajar.

⁹¹ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa pihak sekolah terus berupaya meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka melalui berbagai kegiatan pembinaan dan diskusi bersama. Kepala sekolah Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., menyatakan:

“Sekolah selalu mendorong guru untuk terus belajar dan memahami Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan dan berbagi pengalaman dengan guru lain. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik di sekolah.”⁹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah memiliki komitmen untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini dibuktikan dengan peningkatan kesesuaian modul ajar dengan Kurikulum Merdeka. Terdapat pada observasi pembelajaran pertemuan kedua dimana modul ajarnya mulai mengarah dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut sudah menyertakan capaian pembelajaran dan P5. Komponen tersebut merupakan bagian dari modul ajar Kurikulum Merdeka.⁹³

⁹² Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 101501 Bintuju, wawancara langsung oleh peneliti, 09 Februari 2026.

⁹³ Dokumen Penelitian di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari-31 Maret 2026.

2) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki kemampuan belajar yang beragam sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV A, guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih di samaratakan kepada semua siswa..⁹⁴ Guru kelas Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. IV A menyampaikan:

*“Dalam satu kelas kemampuan siswa tidak sama. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran, tetapi ada juga yang perlu dijelaskan berulang-ulang. Oleh karena itu saya mencoba menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana agar semua siswa dapat memahami.”*⁹⁵

Untuk mengetahui pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV A. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya keterlibatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lady Angraini Lubis menyampaikan:

⁹⁴ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, Modul Ajar, 03 Februari–31 Maret 2026.

⁹⁵ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

“Kalau belajar di kelas biasanya ibu guru menjelaskan pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu kami diminta menjawab pertanyaan atau berdiskusi dengan teman.”⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Hal serupa juga disampaikan oleh Alika Naila, yang mengatakan:

“Terkadang kami belajar dalam kelompok. Jika ada teman yang belum paham, biasanya teman yang sudah mengerti membantu menjelaskan.”⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sementara itu, M. Yasir Sitompul menyampaikan:

“Ibu guru sering memberi pertanyaan kepada kami supaya kami ikut berpikir dan tidak hanya mendengar penjelasan saja.”⁹⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha mendorong siswa untuk berpikir secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ahmad Yasin Luthfi, yang mengatakan:

“Jika ada tugas kelompok kami bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.”⁹⁹

⁹⁶ Lady Angraini Lubis, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 26 Februari 2026.

⁹⁷ Alika Naila, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

⁹⁸ M. Yasir Sitompul, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

⁹⁹ Ahmad Yasin Luthfi, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat siswa tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas telah melibatkan siswa secara aktif. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih belum diterapkann secara optimal karena guru masih menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi yang ada di kelas.

3) Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, implementasi Kurikulum Merdeka juga dilakukan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti sikap gotong royong, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., diketahui bahwa kegiatan P5 telah mulai dilaksanakan di SD Negeri 101501 Bintuju meskipun masih dalam bentuk kegiatan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kepala sekolah Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., menyampaikan:

“Kegiatan projek sudah mulai dilaksanakan di sekolah. Biasanya kegiatan tersebut berkaitan dengan kerja sama antar siswa serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”¹⁰⁰

Ibu Mardiana Lubis, S.Pd menyampaikan:

¹⁰⁰ Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 101501 Bintuju, wawancara langsung oleh peneliti, 09 Februari 2026.

*"Kegiatan proyek sering dilakukan melalui kerja kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan"*¹⁰¹

Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. juga menjelaskan bahwa kegiatan proyek dilakukan melalui kerja kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam wawancara dengan siswa, beberapa siswa juga menyampaikan pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan proyek tersebut. Lady Angraini Lubis menyampaikan:

*"Kami pernah bekerja sama membersihkan kelas dan halaman sekolah."*¹⁰²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Alika Naila, yang mengatakan:

*"Dalam kegiatan proyek kami bekerja bersama teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru."*¹⁰³

Sementara itu, M. Yasir Sitompul menyampaikan:

*"Jika ada kegiatan bersama, kami biasanya dibagi kelompok supaya bisa bekerja sama dengan teman."*¹⁰⁴

Ahmad Yasin Luthfi juga menambahkan:

*"Kami saling membantu saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru."*¹⁰⁵

¹⁰¹ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

¹⁰² Lady Angraini Lubis, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 26 Februari 2026.

¹⁰³ Alika Naila, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

¹⁰⁴ M. Yasir Sitompul, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

¹⁰⁵ Ahmad Yasin Luthfi, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan proyek telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Namun demikian, hasil observasi peneliti dalam pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada proyek pembelajaran. Akan tetapi nilai-nilai dalam P5 secara satu persatu ditanamkan guru dengan perlahan kepada siswa. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan sederhana seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang mendukung siswa untuk berpikir kritis.¹⁰⁶

4) Strategi Pembelajaran yang Digunakan Guru

Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga menjadi salah satu indikator dalam melihat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.¹⁰⁷ Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menyampaikan:

“Biasanya saya menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk

¹⁰⁶ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari-31 Maret 2026

¹⁰⁷ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari-31 Maret 2026.

bertanya atau menjawab pertanyaan agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran.”¹⁰⁸

Metode tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran sekaligus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dan teknologi masih terbatas sehingga proses pembelajaran masih banyak bergantung pada buku teks sebagai sumber belajar utama.¹⁰⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan telah mulai diterapkan meskipun belum sepenuhnya. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta adanya kegiatan proyek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa.

¹⁰⁸ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

¹⁰⁹ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari-31 Maret 2026.

Pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.¹¹⁰

b. Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, maupun siswa. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi dalam praktiknya masih terdapat hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kurikulum. Kendala tersebut berkaitan dengan pemahaman guru terhadap kurikulum, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan waktu pembelajaran, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kendala administratif dalam sistem asesmen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101501 Bintuju pada tanggal 03 Februari–31 Maret 2026, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi

¹¹⁰ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari-31 Maret 2026.

sejumlah kendala yang dirasakan oleh guru maupun siswa.¹¹¹ Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurcahya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd., dan beberapa siswa yaitu Kayla Nadiya Lubis, M. Rafa Azka Putra, dan Abdul Gibran, dan lainnya untuk memperoleh data lebih rinci mengenai kendala-kendala tersebut.

1) Pemahaman Guru terhadap Konsep Kurikulum Merdeka yang Masih Terbatas

Salah satu kendala utama adalah pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka yang masih terbatas. Meskipun guru telah mengikuti sosialisasi, penerapannya di kelas terkadang tidak optimal. Kesulitan ini terutama terkait dengan penyusunan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta sistem asesmen yang komprehensif. Asesmen formatif bahkan jarang diterapkan. Pengisian program tahunan dan program semester sering terdapat kesulitan dalam penyesuaiannya dengan pembelajaran yang diterapkan.¹¹² Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menyampaikan:

“Kami sudah mendapatkan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka, tetapi dalam praktiknya masih ada beberapa hal yang perlu dipelajari lagi, terutama dalam menyusun modul ajar dan sistem penilaiannya.”¹¹³

¹¹¹ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari-31 Maret 2026.

¹¹² Dokumen Penelitian di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, Modul Ajar, Prota, dan prosem, 2025-2026.

¹¹³ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru masih sebatas konsep dan belum sepenuhnya diterapkan secara praktis di kelas. Hal ini berdampak pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan asesmen formatif yang efektif. Kepala sekolah Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., menambahkan:

“Guru-guru masih dalam tahap penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka, sehingga sekolah terus mendorong mereka untuk mengikuti pelatihan tambahan dan berbagi pengalaman dengan guru lain.”¹¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah menyadari pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai langkah strategis untuk mengurangi kendala implementasi kurikulum.

2) Kesulitan dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan prinsip utama Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kendala utama muncul karena perbedaan kemampuan belajar yang cukup besar di kelas IV A. Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menyampaikan:

“Dalam satu kelas kemampuan siswa sangat beragam. Kadang sulit menyesuaikan pembelajaran secara berbeda untuk setiap siswa karena keterbatasan waktu pembelajaran.”¹¹⁵

¹¹⁴ Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 101501 Bintuju, wawancara langsung oleh peneliti, 09 Februari 2026.

¹¹⁵ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

Kesulitan ini juga dirasakan oleh siswa. Kayla Nadiya Lubis menyampaikan:

“Kadang ada teman yang cepat memahami pelajaran, tetapi ada juga yang masih belum mengerti ketika pelajaran sudah lanjut.”¹¹⁶

Pernyataan Kayla menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan belajar antar siswa memengaruhi proses belajar di kelas. Siswa yang cepat memahami materi kadang tidak menunggu teman lain, sehingga guru harus menyeimbangkan tempo pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. M. Rafa Azka Putra menambahkan:

“Kalau ada teman yang belum paham biasanya kami saling membantu, tetapi kadang masih ada yang kesulitan memahami pelajaran.”¹¹⁷

Dari pernyataan ini terlihat bahwa siswa berinisiatif saling membantu, namun bantuan teman sejawat tidak selalu memadai karena siswa yang belum paham membutuhkan bimbingan guru secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas karena guru belum dapat mengalokasikan waktu secara optimal untuk bimbingan individual. Kayla Nadiya Lubis menjelaskan:

“Belajar dalam kelompok membantu, tetapi tidak semua teman bisa menyerap pelajaran dengan cepat.”¹¹⁸

¹¹⁶ Kayla Nadiya Lubis, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

¹¹⁷ M. Rafa Azka Putra, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

¹¹⁸ Alike Naila, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

Pernyataan ini menegaskan bahwa meskipun pembelajaran kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi siswa, perbedaan kemampuan tetap menjadi tantangan. Ada siswa yang membutuhkan lebih banyak penjelasan dan pengulangan materi dari guru agar dapat memahami konsep pembelajaran. Sementara itu, Abdul Gibran menyatakan:

“Terkadang saya bingung karena teman-teman lain sudah mengerti, tapi saya belum paham sepenuhnya.”¹¹⁹

Pernyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan belajar antar siswa yang membuat beberapa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran. Hal ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang lebih personal atau diferensiasi yang lebih sistematis agar semua siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam modul ajar dicantumkan beberapa metode yang mendukung strategi pembelajaran. Dengan penerapan metode tersebut diharapkan bisa membantu siswa memahami materi pelajaran. Meskipun demikian ada juga siswa yang harus diajarkan secara khusus untuk memahami materi pelajaran. Metode yang disusun guru tidak terlepas dari upaya mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.¹²⁰

3) Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

¹¹⁹ Abdul Gibran, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

¹²⁰ Dokumen Penelitian di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, Modul Ajar, 03 Februari-31 Maret 2026.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala signifikan. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan media pembelajaran digital dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Namun, di SD Negeri 101501 Bintuju, fasilitas pembelajaran masih terbatas sehingga guru masih mengandalkan papan tulis dan buku teks. Pemahaman terhadap teknologi juga menjadi acuan utama dalam memberikan variasi pembelajaran. Di SD Negeri 101501 Bintuju terdapat smartboard yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran digital, namun tidak semua guru menggunakannya. Di kelas IV A belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran, hanya dalam beberapa kegiatan umum seperti pesantren kilat saat Ramadhan digunakan untuk menonton tata cara berwudhu, shalat, dan lainnya.¹²¹

Kepala sekolah Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., menyampaikan:

“Kami berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada, tetapi memang masih terdapat keterbatasan sarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.”¹²²

Siswa juga merasakan keterbatasan tersebut. Alike Naila, menyatakan:

“Biasanya kami belajar menggunakan buku pelajaran dan penjelasan dari guru. Kalau ada video atau gambar, itu membantu, tapi terkadang tidak tersedia.”¹²³

¹²¹ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari–31 Maret 2026.

¹²² Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 101501 Bintuju, wawancara langsung oleh peneliti, 09 Februari 2026.

¹²³ Alike Naila, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

Pernyataan Alika menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dapat membatasi variasi metode pembelajaran. Siswa merasa bahwa penggunaan media yang lebih beragam akan meningkatkan pemahaman dan minat belajar, sementara keterbatasan fasilitas memaksa guru tetap menggunakan metode tradisional.

4) Kesulitan dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan P5 menjadi kendala lain yang signifikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, keterbatasan waktu dan pengalaman guru dalam merancang projek membuat pelaksanaan P5 belum optimal. Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menyampaikan:

“Pelaksanaan kegiatan projek sangat baik untuk siswa, tetapi dalam praktiknya masih sulit mengatur waktu dan merancang kegiatan projek yang sesuai.”¹²⁴

Siswa juga mengalami dampaknya. M. Rafa Azka Putra menyatakan:

“Kami senang bekerja kelompok, tetapi kadang waktunya tidak cukup untuk menyelesaikan tugas.”¹²⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menghambat implementasi projek secara optimal. Abdul Gibran menambahkan:

¹²⁴ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

¹²⁵ M. Rafa Azka Putra, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

“Kalau ada tugas proyek, terkadang harus dikerjakan terburu-buru karena waktu belajar terbatas.”¹²⁶

Dalam modul ajar kita bisa merancang atau memperkirakan waktu yang dibutuhkan pada setiap kegiatan. Namun demikian, dalam penerapannya tidak selalu bisa di sesuaikan dengan modul ajar. Dalam pembelajaran kemampuan siswa juga beragam , jadi ada kemungkinan keterlambatan dalam pemahaman. Tentu saja hal tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan waktu dalam pembelajaran dan penyesuaian langkah pembelajaran dalam modul ajar di pertemuan atau topik berikutnya.¹²⁷

Hal ini menegaskan bahwa manajemen waktu menjadi faktor krusial dalam keberhasilan proyek P5. Tanpa pengaturan waktu yang baik, tujuan penguatan karakter melalui proyek tidak dapat tercapai secara maksimal.

5) Keterbatasan Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Pengelolaan waktu menjadi kendala umum yang memengaruhi semua aspek pembelajaran, termasuk intrakurikuler, proyek P5, dan asesmen. Guru harus menyeimbangkan berbagai kegiatan sehingga beberapa materi atau aktivitas harus dipadatkan. Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menyampaikan:

“Waktu pembelajaran yang tersedia terkadang tidak cukup untuk melaksanakan semua kegiatan Kurikulum Merdeka,

¹²⁶ Abdul Gibran, siswa Kelas IV, wawancara langsung oleh peneliti, 10 Maret 2026.

¹²⁷ Dokumen Penelitian di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, Modul ajar, 03 Februari-31 Maret 2026.

sehingga beberapa materi harus disesuaikan atau dipadatkan.”¹²⁸

Keterbatasan waktu ini berdampak pada kesempatan siswa untuk berdiskusi dan refleksi, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran aktif.

6) Kendala Administratif dalam Sistem Asesmen

Sistem asesmen dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik seperti pertanyaan awal/pemantik, kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa. Sementara asesmen formatif seperti soal latihan harian dan asesmen sumatif diakhir semester atau bisa juga MID semester dan tugas proyek akhir. Proses pencatatan dan pengolahan hasil asesmen memerlukan ketelitian dan waktu yang tidak sedikit.¹²⁹ Guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd. menjelaskan:

“Dalam Kurikulum Merdeka, sistem penilaiannya cukup banyak sehingga guru harus lebih teliti dalam mencatat perkembangan belajar siswa. Ini memerlukan waktu yang tidak sedikit.”¹³⁰

Kendala administratif ini memengaruhi guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengalokasikan waktu untuk kegiatan berdiferensiasi.

¹²⁸ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

¹²⁹ Dokumen Penelitian di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, Soal-soal Asesmen, 2025-2026.

¹³⁰ Mardiana Lubis, S.Pd., guru Kelas IV A, wawancara langsung oleh peneliti, 05 Februari 2026.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nurcahya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., guru, serta siswa, yaitu Kayla Nadiya Lubis, M. Rafa Azka Putra, Alika Naila, dan Abdul Gibran, dan beberapa siswa lainnya, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala tersebut mencakup pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka yang masih terbatas sehingga perangkat pembelajaran seperti modul ajar, alur tujuan pembelajaran, dan sistem asesmen belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama karena perbedaan kemampuan belajar siswa yang cukup besar, sehingga beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif sementara waktu yang tersedia terbatas.¹³¹

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, sehingga guru masih banyak mengandalkan buku teks dan papan tulis, sementara media digital atau alat bantu interaktif jarang digunakan. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan pengalaman guru dalam merancang kegiatan projek yang dapat menumbuhkan karakter siswa secara efektif. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran dan

¹³¹ Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari–31 Maret 2026.

kendala administratif dalam sistem asesmen turut menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum secara menyeluruh.¹³²

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju telah terlaksana melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa meskipun belum sepenuhnya, penggunaan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan tugas proyek sederhana. Temuan ini menunjukkan adanya upaya guru dalam menerapkan prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Johar Alimuddin Tahun 2023 yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui strategi pembelajaran yang variatif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada adanya penerapan pembelajaran aktif melalui diskusi dan kegiatan kolaboratif, meskipun dalam penelitian ini ditemukan bahwa implementasinya belum

¹³² Observasi Peneliti di Kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju, 03 Februari–31 Maret 2026.

sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam penyusunan perangkat ajar dan asesmen autentik.¹³³

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Diana Yulias Rahmawati dkk. Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui kerja kelompok dan proyek mampu mengembangkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 101501 Bintuju mulai terlibat aktif dalam kegiatan kelompok dan tugas proyek sederhana.¹³⁴

Selanjutnya, hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian Nurqiyah Syahrani Putri dan Rusi Rusmiati Aliyyah Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, terutama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa guru telah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi kendala dalam implementasi teknis sehingga membutuhkan pelatihan dan dukungan lebih lanjut.¹³⁵

¹³³ Johar Alimuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, No. 02 (March 2023): 67–75, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>.

¹³⁴ Diana Yulias Rahmawati et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (September 2023): 2873–79, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>.

¹³⁵ Nurqiyah Syahrani Putri and Rusi Rusmiati Aliyyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Perkembangan Yang Signifikan Dalam Pendidikan Indonesia," *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (March 2024): 2769–78, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12420>.

Selain itu, penguatan karakter melalui Proyek P5 dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Mutia Rusmana dkk. Tahun 2025 yang menemukan bahwa kegiatan proyek dapat menumbuhkan karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada siswa. Persamaan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.¹³⁶

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju telah berjalan sesuai prinsip utama kurikulum, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek kesiapan guru, strategi diferensiasi, serta optimalisasi sarana pendukung supaya implementasinya lebih efektif.

2. Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju, yaitu keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana, belum optimalnya pelaksanaan Proyek

¹³⁶ Siti Mutia Rusmana, Yantoro, and Isaura Sherly Pamela, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (May 2025): 35–48, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23257>.

P5, pengelolaan waktu pembelajaran, serta beban administratif dalam asesmen. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya dipengaruhi kesiapan konsep, tetapi juga kesiapan teknis dan dukungan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, dan Prihantini Tahun 2022 yang menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi hambatan pada kesiapan guru, adaptasi pembelajaran, dan pelaksanaan diferensiasi, sehingga membutuhkan pendampingan berkelanjutan bagi guru. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pemahaman guru menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum.¹³⁷

Selanjutnya, kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Azzahra Tahun 2024 yang menemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara optimal. Persamaan ini menunjukkan bahwa diferensiasi masih menjadi tantangan nyata dalam implementasi Kurikulum Merdeka.¹³⁸

¹³⁷ Restu Rahayu et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 2022): 6313–19, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

¹³⁸ Kholifatur Riza Azzahra, "Differentiated Instruction in English Lessons: Teacher Challenges," *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (July 2024): 3158–64, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8423>.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arwiyanti, Fathurohman, dan Safitri Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman teknis, fasilitas pendukung, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini terkait kendala sarana prasarana dan pengelolaan asesmen yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum.¹³⁹

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Herlina, Wardany, Sani, dan Maharani Tahun 2023 yang menyatakan bahwa kendala guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan kesiapan guru, pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran baru, dan kebutuhan pendampingan melalui pelatihan. Penelitian tersebut relevan dengan temuan penelitian ini, khususnya pada kendala guru dalam pelaksanaan Projek P5 dan manajemen pembelajaran.¹⁴⁰

Selain itu, temuan mengenai beban administratif dan kompleksitas asesmen sejalan dengan penelitian Firdaus dan Permana Tahun 2024 yang menemukan bahwa salah satu kelemahan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar terletak pada tuntutan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan asesmen yang cukup kompleks bagi guru.

¹³⁹ Arwiyanti Arwiyanti, Apit Fathurohman, and Mazda Leva Oka Safitri, "Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 10383–92, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4405>.

¹⁴⁰ Heni Herlina et al., "Kendala Dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Lampung," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (October 2023): 2928–41, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6086>.

Hal ini mendukung temuan penelitian ini bahwa sistem asesmen menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum.¹⁴¹

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai kendala implementasi Kurikulum Merdeka yang ditemukan tidak hanya terjadi pada lokasi penelitian, tetapi juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan fasilitas, dan strategi pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tabel IV.4 Triangulasi Data Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
1	Pemahaman Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka	Berdasarkan hasil wawancara, guru memahami Kurikulum Merdeka secara umum sebagai kurikulum yang memberi kebebasan belajar dan berpusat pada siswa, namun pemahaman guru terkait konsep yang lebih mendalam seperti capaian pembelajaran	Berdasarkan observasi, guru sudah berupaya menerapkan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, namun dalam praktiknya pembelajaran masih banyak menggunakan cara konvensional dan belum sepenuhnya	Dokumentasi berupa Modul ajar yang perlahan mengarah kedalam ketentuan Kurikulum Merdeka dengan mengaitkan P5 dan kegiatan project serta kegiatan kelompok. Selain itu ada juga video kegiatan observasi yang menunjukkan proses pembelajaran berlangsung dan	Hasil triangulasi menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka masih belum optimal. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi saling menguatkan bahwa guru baru memahami

¹⁴¹ Rifyan Firdaus and Johar Permana, "Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (June 2024): 1885–97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>.

		, alur tujuan pembelajaran (ATP), serta asesmen Kurikulum Merdeka masih belum sepenuhnya dipahami. Guru juga mengakui masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.	a menunjukan implementasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka secara utuh.	mendukung adanya temuan terkait keterbatasan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.	secara umum, namun belum mendalam dalam penerapannya.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Berdasarkan wawancara, guru menyatakan telah berusaha menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, namun guru mengaku mengalami kesulitan karena belum memahami langkah teknis penerapan diferensiasi secara tepat.	Hasil observasi menunjukkan pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan yang sama untuk semua siswa. Perbedaan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa belum sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran.	Dokumentasi berupa Modul ajar yang dimana langkah-langkah pembelajarannya masih mewakili siswa secara keseluruhan tanpa membuat pembelajaran khusus terhadap siswa yang kemampuannya rendah.	Berdasarkan triangulasi data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi penerapannya belum optimal karena keterbatasan pemahaman guru dan praktik pembelajaran yang masih cenderung seragam.

3	Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa kegiatan P5 sudah dilaksanakan melalui kegiatan sederhana yang berkaitan dengan pembiasaan karakter, gotong royong, dan kerja kelompok, namun pelaksanaannya belum berjalan maksimal dan masih bersifat sederhana.	Berdasarkan observasi terlihat adanya aktivitas siswa dalam kerja kelompok dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai karakter, tetapi kegiatan proyek belum sepenuhnya menggambarkan implementasi P5 secara menyeluruh sesuai konsep Kurikulum Merdeka.	Dokumentasi berupa poster yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kegiatan observasi, kegiatan siswa, dan wawancara menunjukkan adanya pelaksanaan kegiatan proyek sederhana sebagai bentuk implementasi P5 di sekolah.	Triangulasi data menunjukkan bahwa penerapan P5 telah dilakukan, namun masih terbatas dan belum optimal. Ketiga sumber data saling mendukung bahwa pelaksanaan P5 masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan dan pemahaman, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung dan bimbingan dalam penggunaannya.
4	Strategi Pembelajaran	Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan menggunakan beberapa strategi seperti ceramah, tanya jawab,	Hasil observasi menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan masih didominasi	Dokumentasi berupa modul ajar yang mencantumkan penggunaan metode pembelajaran yang disebutkan saat wawancara	Berdasarkan triangulasi, strategi pembelajaran sudah bervariasi namun masih cenderung sederhana

		diskusi, dan kerja kelompok untuk mendukung pembelajaran. Guru berupaya menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa meskipun belum banyak menggunakan inovasi pembelajaran.	i metode ceramah dan tanya jawab, meskipun sesekali guru melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Penggunaan media dan strategi inovatif masih terbatas.	meskipun belum sepenuhnya digunakan dalam setiap pembelajaran dan metode yang belum sesuai dengan penerapannya.	dan belum sepenuhnya sesuai tuntutan pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka.
5	Kendala Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Berdasarkan wawancara, guru mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, kesulitan menerapkan diferensiasi, keterbatasan sarana prasarana, pengelolaan waktu, dan pelaksanaan P5.	Hasil observasi menunjukkan adanya hambatan nyata dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media yang terbatas, pembelajaran yang masih konvensional, serta belum optimalnya penerapan unsur Kurikulum Merdeka.	Dokumentasi berupa modul ajar yang belum optimal mengarah pada Kurikulum Merdeka, dokumen sekolah yang menunjukkan keterbatasan sarana dan prasarana, adapun yang mengarah dengan teknologi, guru masih butuh bimbingan dalam penggunaannya.	Hasil triangulasi menunjukkan bahwa kendala implementasi Kurikulum Merdeka berasal dari faktor internal maupun eksternal. Seluruh sumber data saling memperkuat adanya hambatan yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang relatif singkat, yaitu selama satu bulan lebih (03 Februari–31 Maret 2026), menyebabkan proses pengumpulan data belum dapat menggambarkan secara menyeluruh dinamika pembelajaran dan praktik implementasi kurikulum dalam jangka panjang.

2. Jumlah Informan Terbatas

Informan penelitian terbatas pada kepala sekolah Ibu Nurcahya Yuni Hartati Harahap, S.Pd., guru kelas IV A Ibu Mardiana Lubis, S.Pd., dan beberapa siswa lainnya. Hal ini menyebabkan perspektif yang diperoleh belum mencakup seluruh variasi pengalaman guru dan siswa di sekolah.

3. Keterbatasan Data Lapangan

Sebagian data diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang sangat bergantung pada keterbukaan dan kejujuran informan. Ada kemungkinan jawaban yang diberikan bersifat normatif atau menggambarkan kondisi ideal menurut persepsi guru dan siswa, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan praktik nyata di kelas.

4. Faktor Subjektivitas Peneliti

Analisis data dilakukan secara kualitatif, sehingga interpretasi peneliti terhadap temuan dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan perspektif pribadi. Meskipun menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas, faktor subjektivitas tetap menjadi keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menarik kesimpulan penelitian.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana serta Manajemen Kelas

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah memengaruhi praktik pembelajaran yang diamati, sehingga temuan penelitian mencerminkan kondisi yang terbatas dan mungkin berbeda jika fasilitas pendukung lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan gambaran mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju dan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Kesimpulan dirumuskan mengacu pada dua fokus utama penelitian, yaitu pelaksanaan implementasi kurikulum dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan meskipun belum sepenuhnya melalui empat aspek utama: pemahaman guru terhadap prinsip kurikulum, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Guru berupaya menciptakan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kreatif, sementara siswa terlibat dalam diskusi, tugas kelompok, dan proyek sederhana yang menumbuhkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan karakter. Meskipun demikian, efektivitas implementasi masih dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta pengelolaan waktu yang

terbatas, sehingga beberapa strategi pembelajaran belum dapat dijalankan secara optimal.

2. Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam pelaksanaannya, terdapat enam kendala utama yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana, hambatan dalam pelaksanaan proyek P5, keterbatasan pengelolaan waktu pembelajaran, dan kendala administratif dalam sistem asesmen.

Kendala-kendala tersebut saling berkaitan dan berdampak pada efektivitas pembelajaran. Namun demikian, pihak sekolah dan guru menunjukkan komitmen tinggi untuk mengatasi hambatan melalui pelatihan, pendampingan, dan adaptasi metode pembelajaran, sehingga proses belajar tetap dapat berjalan dan mendukung pencapaian kompetensi serta penguatan karakter siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju memiliki beberapa implikasi penting, baik dari segi praktik pembelajaran, kebijakan sekolah, maupun pengembangan profesional guru.

1. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis karakter, meskipun masih menghadapi kendala terkait pemahaman kurikulum, pembelajaran berdiferensiasi, dan pengelolaan waktu. Implikasi praktisnya adalah perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan terstruktur, dengan perhatian khusus pada kebutuhan siswa yang berbeda.

Guru perlu mengembangkan metode yang dapat menyesuaikan kemampuan belajar siswa, memaksimalkan keterlibatan aktif, dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Selain itu, penguatan karakter melalui Projek P5 perlu dirancang secara lebih terencana sehingga nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat terserap secara optimal.

2. Implikasi terhadap Kebijakan Sekolah

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Implikasi kebijakan adalah perlunya penyusunan program pelatihan berkelanjutan untuk guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pengaturan manajemen kelas dan waktu yang lebih sistematis. Dukungan administratif yang efektif juga diperlukan agar guru dapat melaksanakan asesmen secara menyeluruh tanpa terbebani masalah pencatatan atau prosedur yang kompleks.

3. Implikasi terhadap Pengembangan Profesional Guru

Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam memahami prinsip Kurikulum Merdeka secara mendalam dan menerapkannya secara praktis. Guru perlu menguasai strategi pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas yang efektif, serta metode asesmen yang sesuai dengan prinsip kurikulum.

Implikasi bagi pengembangan profesional adalah perlunya pendampingan, workshop, dan pelatihan berbasis praktik yang menekankan penerapan langsung di kelas sehingga guru mampu menghadapi kendala nyata dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Implikasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini memberikan dasar untuk penelitian lanjutan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya mengenai pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pencapaian kompetensi akademik dan karakter siswa.

Penelitian lebih lanjut juga dapat memperluas sampel ke kelas atau sekolah lain, menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi, atau mengeksplorasi keterkaitan antara faktor internal guru, sarana prasarana, dan manajemen waktu dengan hasil pembelajaran secara lebih komprehensif.

Dengan demikian, implikasi hasil penelitian menekankan perlunya sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal,

meningkatkan kualitas pendidikan, dan menumbuhkan karakter serta kompetensi siswa secara menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 101501 Bintuju dan analisis terhadap kendala yang muncul, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, penguatan karakter siswa, serta dukungan terhadap guru dan sekolah:

1. Untuk Guru

Tingkatkan pemahaman dan kompetensi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas, dan asesmen autentik. Gunakan proyek sederhana dan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan serta penguatan karakter siswa.

2. Untuk Sekolah

Berikan dukungan melalui pelatihan, pendampingan, dan workshop berkelanjutan. Sediakan sarana dan prasarana memadai, termasuk media digital dan alat bantu interaktif, serta atur manajemen kelas dan waktu agar kegiatan intrakurikuler, proyek, dan asesmen berjalan efektif.

3. Untuk Orang Tua dan Lingkungan Belajar

Dorong motivasi dan bimbingan di rumah, pantau kegiatan belajar, dan ciptakan lingkungan kondusif untuk penguatan karakter dan

kompetensi siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Perluas sampel sekolah dan kelas agar temuan lebih representatif. Gunakan metode kuantitatif atau campuran untuk mengukur efektivitas kurikulum secara objektif, serta telaah pengaruh faktor internal guru, sarana prasarana, dan manajemen waktu terhadap pembelajaran.

Dengan penerapan saran-saran ini, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan lebih optimal, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan karakter, dan mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Abdul Wahab, S. (2008). *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abubakar, M. (2015). *Pesantren di Aceh: Perubahan, Aktualisasi, dan Pengembangan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Afandi, dkk. (2022). *Pendidikan konservasi: Teori, konsep, dan implementasi* (Edisi Pertama). Ponorogo: Wade Group.
- Afiyanti, I. N. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD N Patih Selera.: Kajian Tentang Pemahaman Guru dan Kesiapan Sarana Prasarana. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 3(2); 507.
- Ahmad, dkk. (2023). *Buku ajar metode penelitian dan penulisan hukum*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al-Fachri, K. (2025). Analisis tantangan guru dalam integrasi pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 74.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah konstektual*. 4(2), 67-75.
- Ali, M. (2017). *Kebijakan pendidikan menengah dalam perspektif government di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Amir, F. (2025). *Kurikulum dalam lanskap pendidikan: Konsep, evolusi, dan implementasi*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ammah, E. S. & Lestari, S. (2024). *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi).
- Andriani, T. P. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Siswa Kelas XI di Man 2 Model Padangsidimpuan pada Pembelajaran Biologi Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Sudi Multidisipliner*. 9(9); 220.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anirwan. (2025). *Konsep teori administrasi publik: Administrasi publik dan implementasi kebijakan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arjuni, M., & Aristiati, F. (2024). Kendala-kendala implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. *Islamic Education Management Journal*, 3(1), 6.
- Arwiyanti, Dkk. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*. 6(6). 83-92.
- Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran berdiferensiasi: Implementasi dan praktik baik pada mapel IPS kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Aswani, A., dkk. (2025). *Pengembangan kurikulum pendidikan dasar: Kajian perbandingan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan negara maju*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Atmojo, I. R. W., dkk. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi (dalam implementasi Kurikulum Merdeka)*. Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya.
- Azzahra, I. F., dkk. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah potensi dan tantangan implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 5(3), 10.

- Azzahra, K., R., (2024). *Differentiated Instruction in English Lesson: Teacher Challenges*. *Jurnal Basicedu*. 8(4). 58-64.
- Budi, M. S., dkk. (2022). Asesmen Kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 3.
- Cholil, H., dkk. (2021). *Modul literasi kelas awal POP LP Ma'arif NU PBNU*. LP Ma'arif NU PBNU.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Jakarta: Guepedia.
- Daulat, dkk. (2022). *Desain dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Diana, S., dkk. (2012). *Metodologi penelitian vokasi*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Elfrianto, dkk. (2024). *Manajemen kinerja guru dalam konteks Merdeka*. Medan: UMSU Press.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadjarjani, S. (2021). *Seni memahami potensi peserta didik*. CV Bayfa Cendikia Indonesia.
- Farhana, I. (2022). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Bogor: Linda Bestari.
- Firdaus, R., And Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 8(3). 85-97.
- Fitriah, U. L., dkk. (2025). Kesiapan guru dalam asesmen diagnostik Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ghina Tsuraya, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal: Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*. 1(4);183.
- Halidah, F. (2023). Implementasi Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, *Pronkonpi*. 1(1); 99.
- Hamzah. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran*. CV Pilar Nusantara.
- Hasan, S. (2025). *Pengembangan kurikulum PAI berbasis Kurikulum Merdeka*. Permission of Academic Publication.
- Herlina, H. (2023). Kendala dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Jurnal Basicedu*. 7(5). 28-41.
- Huliatunisa, Y. (2022). *Dasar pengembangan kurikulum sekolah dasar*. CV Jejak.
- Indra Dewi, R. S., dkk. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 509.
- Irmawan, D. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri Pasirjeungjing. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 3(2).
- Isnaningrum, I., Marliani, N., & Ariyanto, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 45–53.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mutatis Mutandis. 58.
- Kementerian Agama RI. (2022). *KMA No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Kurikulum Merdeka pada madrasah*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kajian akademik Kurikulum Merdeka*.
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 30.
- Kusumawati. I., dkk. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.

- Lukum, A., dkk. (2024). *Pengembangan kurikulum pendidikan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The handbook of education management*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirma. (2024). *Skripsi: Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 75 Kabupaten Barru*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdini, dkk. (2024). *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka).
- Nurjanah, N., dkk. (2023). *ATP, modul ajar dan evaluasi Kurikulum Merdeka*. Goresan Pena.
- Nurlela, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Nurmalika, Z., C. (2024). Implementasi Pembelajaran Matematika Berdifferensiasi di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Murabbi*. 3(2). 96.
- Nursalam, & Suardi. (2022). *Penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila*. CV AA Rizky.
- Pangastuti, R. (2023). *Pengantar pendidikan*. CV Azka Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No. 12 Tahun 2024.
- Prihatin, E. (2025). *Kebijakan Pendidikan Nasional Transformasi Digital Untuk Sistem yang Inklusif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Putri, N, S., dan A, R., R.. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Perkembangan yang signifikan dalam Pendidikan Indonesia. *Karimah Tauhid* 3(3). 69-78.
- Rachmad, Y. E., dkk. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Rahayu, R., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6(4). 13-19.
- Rahmatul, F., dkk. (2024). Problematika Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Journal of Islamic Education*. 2(1). 4.
- Rahmawati Al-Nur, W. (2025). *Kajian isu pendidikan kontemporer*. Wawasan Ilmu.
- Rahmawati, D., Y., (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(5). 73-79.
- Rasyidin, K.H. (2021). *Transformasi Kinerja Guru Pelatihan Berfokus pada Pembelajaran*. Medan: CV. Meerdeka Kreasi Group.
- Rini, H. P., & Nindhita, V. (2022). *Observasi: Teori dan praktik dalam psikologi*. CV Basya Media Utama.
- Risafitri, dkk. (2024). Implementasi pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar IPA. *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(2), 1.
- Riskawahyuningsih, T. (2020). Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA) Kelas VII SMP. *Jurnal Riset, Inovasi, dan Teknologi Kabupaten Batang*. 7(1); 22.
- Rismi, Haifaturrahmah, Rezkillah, I, I. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(2). 112-120.

- Rusmana, S., M., dkk. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(2). 35-48.
- Sa'idah, L. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM.
- Salim, M. Noor. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dilengkapi Langkah Analisis dengan Program EvIEWS*. Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama.
- Sari, W. P. (2023). *Skripsi: Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak*. Universitas Hamzanwadi.
- Septian, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum Teori, Model, dan Praktik*. Banten; PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Siddin, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Kognitif untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jawa Barat: Adab.
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Tata Akbar.
- Singerin, S. (2024). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. CV Azka Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013*. Kencana.
- Suheri & Misahradarsi. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa : Kajian Pustaka Berbasis Kebijakan dan Praktik Pembelajaran. *Prosiding dan Inovasi*. 3 (1), 132.
- Sukmawati, A. S., dkk. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumampow, Z. F. (2024). *Pengembangan Kurikulum*. Selat Media.
- Susilowati Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Al-Miskawaih Jurnal Of Science Education*. 1(1);118.
- Sutopo, dkk. (2025). *Pembelajaran dan Kurikulum Teori, Desain, dan Implementasi*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi ilmiah.
- Suyanto. (2024). *Dasar-dasar pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Syafril, & Zelhendri. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Kencana.
- Syamsuddin. (2017). *Dasar-dasar penelitian sosial*. Wade Group.
- Ulfah, A. K., dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. Pamekasan: IAIN Madura.
- Widiyanto, dkk. (2021). *Buku Mata Ajar Konsep Dasar Metodologi Penelitian Keperawatan*. Kediri: Vs Chakra Brahmana Lentera.
- Yuliah Elih. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal At-Tadbir*, 30(2), 133.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Nur Hidayah
- b. Nim : 2220500215
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Tempat/Tanggal Lahir : Sihepeng, 19 Mei 2004
- e. Anak : 5(Lima) dari 6 bersaudara
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Status : Mahasiswa
- h. Agama : Islam
- i. Alamat Lengkap : Desa Sihepeng Opat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal
- j. Telp/HP : 082160538354
- k. E-mail : nur418954@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

- i. Ayah
 - a. Nama : Lahmuddin pulungan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sihepeng Opat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/HP : 089503213305
- ii. Ibu
 - a. Nama : Kartini Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Sihepeng Opat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/HP : 089503213305

III. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 003 Sihepeng
- b. MTs. AL-Washliyah Sihepeng
- c. MAN 3 Mandailing Natal

IV. ORGANISASI

- a. UKK Pramuka UIN SYAHADA Padangsidempuan
- b. UKM Silat UIN SYAHADA Padangsidempuan
- c. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(PMI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pedoman observasi mengenai “Implementasi Guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	- Guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. - Guru dapat menyusun modul ajar dan merencanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. - Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dengan jelas.	-Guru belum sepenuhnya memahami prinsip kurikulum merdeka. -Guru masih kesulitan dalam menyusun modul ajar tapi bisa merencanakan pembelajaran,pembelajaran dan modul kadang tidak sesuai -Di Modul ajar ada tujuan pembelajaran tap di pembelajaran kadang tidak disampaikan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	- Guru menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. - Guru memberi ruang eksplorasi, refleksi, dan	-metode kadangkurang sesuai dengan materi dan jarang menggunakan media,tapi cukup sesuai dengan karakter peserta didik. -iyah,guru memberikannya

		dukungan individual bagi siswa.	
3	Proyek Profil Pelajar Pancasila	- Guru mengintegrasikan proyek P5 dalam pembelajaran. - Siswa terlibat aktif dalam proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama.	-Tidak semua materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan P5. -Iyah benar
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	- Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan inovatif. - Guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik konstruktif. - Media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan peserta didik.	-kadang iyah tapi kadang metodenya tradisional hanya metode ceramah -(belum dapat dokumennya kak,kk karang aja) -iyah,tapi jarang menggunakan media
5.	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	-Belum memahami kurikulum merdeka. -Kesulitan menyusun modul ajar dan menentukan strategi pembelajaran. -Beban administrasi yang tinggi menyebabkan kurang focus pada pembelajaran.	-sudah tapi belum sepenuhnya hanya beberapa prinsip yang dipahami dan diterapkan -iyah,kesulitan dalam menyusun modul ajar,tapi strategi pembelajarannya kadang masih bisa menyesuaikan karakter peserta didik. -iyah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Pedoman wawancara ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, mencakup pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran berdiferensiasi, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Wawancara untuk Guru

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	- Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka? - Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapannya di sekolah?	Mengetahui sejauh mana guru memahami konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum Merdeka.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	- Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa? - Apakah Bapak/Ibu memberi ruang eksplorasi dan dukungan individual bagi siswa?	Menggali kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar setiap siswa dapat mencapai capaian pembelajaran.
3	Proyek P5	- Apakah proyek P5 dilaksanakan di kelas Bapak/Ibu? - Nilai-nilai apa yang	Mengamati pelaksanaan proyek penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

		ditanamkan dalam proyek tersebut?	
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	- Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran? - Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan asesmen formatif dan sumatif serta memberi umpan balik konstruktif? - Bagaimana penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan siswa?	Menilai efektivitas strategi guru dalam mendukung capaian pembelajaran, karakter, dan kompetensi siswa.
5.	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	-Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka?	-Untuk mengetahui faktor yang kurang mendukung pada guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

C. Wawancara untuk Kepala Sekolah

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1	Pemahaman dan Kebijakan Kurikulum Merdeka	- Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? - Apakah sekolah memiliki tim khusus untuk implementasinya?	Mengetahui peran kepala sekolah dalam pengelolaan dan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka.
2	Dukungan Pembelajaran Berdiferensiasi	- Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan terkait pembelajaran	Menilai dukungan dan fasilitasi sekolah agar guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

		berdiferensiasi? - Sejauh mana guru terlibat dalam kegiatan tersebut?	
3	Proyek P5	- Bagaimana sekolah memfasilitasi proyek P5? - Nilai-nilai apa yang ingin dicapai melalui proyek tersebut?	Mengetahui peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan proyek penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila/Agama.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	- Bagaimana kepala sekolah memantau strategi pembelajaran guru? - Apakah dilakukan evaluasi berkala dan pendampingan agar strategi pembelajaran efektif?	Mengamati sistem pengawasan dan pembinaan yang dilakukan sekolah agar strategi pembelajaran optimal.
5.	Kendala guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	-Menurut ibu apa kesulitan yang dihadapi guru/wali kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka? -Apa upaya yang sudah diterapkan untuk meminimalisir kendala guru/wali kelas dalam implementasi kurikulum merdeka?	-Untuk mengetahui kendala guru/wali kelas dalam implementasi kurikulum merdeka dan upaya kepala sekolah dalam mengatasinya

D. Wawancara untuk Siswa

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	- Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini? - Apakah kamu memahami	Menilai sejauh mana siswa merasakan penerapan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran guru.

		tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	- Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu? - Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Mengamati efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dari perspektif siswa.
3	Proyek P5	- Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5? - Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Mengetahui keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap proyek penguatan karakter.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	- Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik? - Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang membantu belajar kamu? - Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Menilai pengalaman siswa terkait strategi pembelajaran
5.	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	-Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	-Untuk mengetahui kesulitan guru dalam proses pembelajaran

		-Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	
--	--	--	--

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi Pembelajaran (03 Februari 2026)

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	Guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.	Berdasarkan hasil observasi, guru telah memiliki pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam. Guru hanya memahami beberapa prinsip dasar sehingga penerapannya dalam pembelajaran belum optimal.
		Guru dapat menyusun modul ajar dan merencanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.	Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar sesuai dengan format Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, guru tetap dapat merencanakan kegiatan pembelajaran. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran dalam modul ajar belum sepenuhnya selaras dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
		Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dengan jelas.	Tujuan pembelajaran telah tercantum dalam modul ajar yang disusun oleh guru, namun dalam praktik pembelajaran di kelas tujuan tersebut tidak selalu disampaikan secara langsung kepada peserta didik.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Guru menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik.	Guru telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, namun metode yang digunakan terkadang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas dan jarang digunakan.
		Guru memberi ruang eksplorasi, refleksi, dan dukungan individual bagi siswa.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, serta mendapatkan bantuan apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
3	Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)	Guru mengintegrasikan proyek P5 dalam pembelajaran.	Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi proyek P5 belum dilakukan pada seluruh materi pembelajaran. Namun demikian, pada beberapa

			kegiatan pembelajaran guru telah berupaya mengaitkan materi dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.
		Siswa terlibat aktif dalam proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama.	Siswa terlihat cukup aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan proyek P5, khususnya pada kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, kerja sama, dan tanggung jawab.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan inovatif.	Dalam beberapa kegiatan pembelajaran guru menggunakan strategi diskusi dan tanya jawab. Namun, pada beberapa pertemuan guru masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah sehingga keaktifan siswa belum sepenuhnya optimal.
		Guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik konstruktif.	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui tugas dan latihan yang diberikan selama pembelajaran serta pada akhir materi. Guru juga memberikan umpan balik berupa penjelasan dan motivasi kepada siswa.
		Media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan peserta didik.	Media pembelajaran telah digunakan dalam beberapa kegiatan pembelajaran, namun penggunaannya masih terbatas sehingga belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran secara optimal.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Belum memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.	Guru telah memahami sebagian prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya komprehensif sehingga masih memerlukan pendalaman lebih lanjut.
		Kesulitan menyusun modul ajar dan menentukan strategi pembelajaran.	Guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan format Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.
		Beban administrasi yang tinggi.	Beban administrasi yang cukup banyak menyebabkan guru kurang optimal dalam mempersiapkan pembelajaran secara maksimal.

HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi Pembelajaran (09 Februari 2026)

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	Guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka	Guru mulai menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka meskipun masih belum sepenuhnya mendalam.
		Guru dapat menyusun modul ajar dan merencanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka	Guru mulai lebih terarah dalam menyusun modul ajar, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran.
		Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dengan jelas	Tujuan pembelajaran sudah disampaikan kepada peserta didik, meskipun belum selalu konsisten pada setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Guru menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik	Guru mulai lebih aktif menyesuaikan metode pembelajaran, namun penggunaan media masih belum maksimal dan cenderung sederhana.
		Guru memberi ruang eksplorasi, refleksi, dan dukungan individual bagi siswa	Guru tetap memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.
3	Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)	Guru mengintegrasikan proyek P5 dalam pembelajaran	Guru mulai mengintegrasikan nilai-nilai P5 dalam beberapa materi pembelajaran meskipun belum menyeluruh.
		Siswa terlibat aktif dalam proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama	Siswa cukup aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius, kerja sama, dan tanggung jawab.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan inovatif	Guru mulai lebih sering menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dibandingkan ceramah, meskipun masih belum konsisten.

		Guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik konstruktif	Guru memberikan penilaian melalui tugas dan latihan serta umpan balik berupa motivasi dan penjelasan kepada siswa.
		Media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan peserta didik	Penggunaan media pembelajaran mulai meningkat meskipun masih sederhana.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Belum memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh	Pemahaman guru mulai meningkat, tetapi masih membutuhkan pendalaman.
		Kesulitan menyusun modul ajar dan menentukan strategi pembelajaran	Guru masih mengalami kendala dalam penyesuaian modul ajar dengan format Kurikulum Merdeka.
		Beban administrasi yang tinggi	Beban administrasi masih menjadi tantangan dalam mempersiapkan pembelajaran.

HASIL OBSERVASI

Hasil Observasi Pembelajaran (31 Maret 2026)

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	Guru memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka	Guru sudah lebih memahami Kurikulum Merdeka meskipun belum sepenuhnya mendalam dalam implementasi pembelajaran.
		Guru dapat menyusun modul ajar dan merencanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka	Guru lebih mampu menyusun modul ajar secara lebih terarah, namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian kecil dalam pelaksanaan.
		Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dengan jelas	Tujuan pembelajaran sudah lebih konsisten disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Guru menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik	Guru lebih konsisten dalam menyesuaikan metode pembelajaran, meskipun penggunaan media masih terbatas pada alat sederhana. Akan tetapi cara penyampaian materi masih disamaratakan.
		Guru memberi ruang eksplorasi, refleksi, dan dukungan individual bagi siswa	Guru tetap memberikan ruang interaksi aktif bagi siswa dalam pembelajaran.
3	Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)	Guru mengintegrasikan proyek P5 dalam pembelajaran	P5 mulai lebih sering diintegrasikan dalam pembelajaran meskipun belum pada seluruh materi.
		Siswa terlibat aktif dalam proyek yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan moderasi beragama	Siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kerja sama.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan inovatif	Guru lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah secara seimbang.
		Guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik konstruktif	Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik kepada siswa.

		Media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan peserta didik	Penggunaan media pembelajaran mulai lebih optimal meskipun masih terbatas.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Belum memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh	Pemahaman guru sudah meningkat meskipun masih perlu penguatan.
		Kesulitan menyusun modul ajar dan menentukan strategi pembelajaran	Kendala mulai berkurang namun masih ada kesulitan dalam penyempurnaan perangkat ajar.
		Beban administrasi yang tinggi	Beban administrasi masih menjadi tantangan namun mulai lebih terkelola.

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Ibu Nurcahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd.(09 Februari 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Kepala Sekolah
1	Pemahaman dan Kebijakan Kurikulum Merdeka	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?	Kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dimulai dengan menyediakan buku yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Selain itu, guru juga dihimbau untuk mengikuti berbagai pelatihan baik secara mandiri maupun kelompok, termasuk pelatihan daring melalui platform pembelajaran seperti YouTube atau sumber belajar lainnya agar guru memahami pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.
		Apakah sekolah memiliki tim khusus untuk implementasinya?	Ya, sekolah memiliki tim khusus yang dibentuk melalui Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim ini terdiri dari beberapa guru yang dianggap memiliki kemampuan dan keaktifan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah.
2	Dukungan Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pendampingan terkait pembelajaran berdiferensiasi?	Sekolah memberikan pendampingan kepada guru melalui kegiatan monitoring langsung ke kelas. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran serta memastikan bahwa kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Selain itu, dilakukan juga pemetaan minat dan bakat siswa oleh wali kelas untuk mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

		Sejauh mana guru terlibat dalam kegiatan tersebut?	Sebagian besar guru telah terlibat dalam kegiatan tersebut, namun masih terdapat beberapa guru yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, sekolah mengikuti kegiatan kelompok belajar (Kombel) yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan di tingkat kecamatan untuk membahas Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi.
3	Proyek P5	Bagaimana sekolah memfasilitasi proyek P5?	Sekolah memfasilitasi kegiatan P5 melalui beberapa program, seperti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah secara bergiliran setiap kelas, kegiatan shalat dhuha berjamaah satu kali dalam sebulan, pembinaan gerakan dan bacaan shalat setiap dua minggu sekali, serta kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu secara bergantian di setiap kelas.
		Nilai-nilai apa yang ingin dicapai melalui proyek tersebut?	Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menanamkan berbagai nilai karakter seperti nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Bagaimana kepala sekolah memantau strategi pembelajaran guru?	Kepala sekolah melakukan monitoring pembelajaran secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah mengamati strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru serta memberikan masukan agar guru dapat mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran.
		Apakah dilakukan evaluasi berkala dan pendampingan agar strategi pembelajaran efektif?	Ya, setelah kegiatan monitoring dilakukan evaluasi bersama guru melalui kegiatan diskusi atau sharing. Guru juga diminta mengumpulkan perangkat pembelajaran yang telah digunakan, seperti modul ajar dan media pembelajaran, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran.
5	Kendala Guru dalam Implementasi	Menurut ibu apa kesulitan yang dihadapi guru/wali kelas dalam	Kesulitan yang dihadapi guru umumnya berkaitan dengan perubahan istilah dan sistem dalam Kurikulum

	Kurikulum Merdeka	implementasi Kurikulum Merdeka?	Merdeka, seperti perubahan dari RPP menjadi modul ajar, serta penggunaan istilah ATP dan TP. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam sistem penilaian atau penyusunan rapor sesuai dengan kurikulum yang baru.
		Apa upaya yang sudah diterapkan untuk meminimalisir kendala guru/wali kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	Upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan kelompok belajar (Kombel) yang dilaksanakan satu kali setiap bulan sebanyak sepuluh pertemuan dalam satu tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka serta berbagi pengalaman antar guru dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan Guru/Wali Kelas IV A

Ibu Mardiana Lubis, S.Pd.(05 Februari 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1	Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kurikulum Merdeka?	Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi siswa, pembelajaran yang lebih fleksibel, serta penguatan karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran.
		Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapannya di sekolah?	Menurut saya penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang baik karena memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan minat siswa sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa?	Dalam menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran, saya terlebih dahulu mengamati kemampuan dan karakter siswa di kelas. Dari pengamatan tersebut saya dapat menentukan pendekatan yang sesuai, misalnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, maupun praktik sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi. Karena siswa di kelas memiliki kemampuan yang beragam sehingga sulit menyesuaikan pembelajaran karena keterbatasan waktu.
		Apakah Bapak/Ibu memberi ruang eksplorasi dan dukungan individual bagi siswa?	Ya, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Selain itu saya juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
3	Proyek P5	Apakah proyek P5 dilaksanakan di kelas Bapak/Ibu?	Ya, kegiatan proyek P5 dilaksanakan dalam pembelajaran. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, serta pengembangan kreativitas

			siswa. Kegiatan ini sangat baik untuk siswa tapi terkadang sulit dalam mengatur waktu dan merancang proyek yang sesuai.
		Nilai-nilai apa yang ditanamkan dalam proyek tersebut?	Nilai yang ditanamkan antara lain nilai religius, gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan bernalar kritis agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Strategi dan metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?	Strategi pembelajaran yang digunakan berpusat pada siswa. Metode yang sering digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Saya menjelaskan materi kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan agar mereka lebih aktif. Selain itu saya juga menggunakan model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL).
		Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan asesmen formatif dan sumatif serta memberi umpan balik konstruktif?	Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa melalui pertanyaan, tugas, maupun diskusi. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir materi pembelajaran melalui tes tertulis atau tugas proyek. Umpan balik diberikan secara langsung dengan bahasa yang baik agar siswa termotivasi untuk belajar lebih baik.
		Bagaimana penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan kebutuhan siswa?	Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Saya menggunakan media seperti gambar, buku pelajaran, serta media digital sederhana yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka?	Ya, terkadang masih terdapat kesulitan terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar serta dalam menyesuaikan sistem penilaian yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sistem penilaian cukup banyak sehingga guru harus teliti dalam mencatat perkembangan siswa dan memakan waktu yang cukup lama. Namun melalui pelatihan, sosialisasi, dan diskusi bersama guru lain, kesulitan tersebut dapat diatasi secara bertahap.

			Pengaturan waktu juga terkadang sulit dan tidak cukup sehingga materi harus disesuaikan dan dipadatkan.
--	--	--	---

Hasil Wawancara dengan Siswa Lady Angraini Lubis(26 Februari 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Menurut saya belajar di kelas cukup menyenangkan karena guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Guru terkadang menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi tidak selalu di setiap pertemuan. Saya kadang dapat memahaminya, tetapi terkadang juga kurang memahami tergantung suasana belajar di kelas.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Menurut saya guru akan menjelaskan kembali apabila ada siswa yang belum memahami pelajaran. Namun soal latihan yang diberikan biasanya tetap sama untuk semua siswa.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mengerjakan tugas sendiri. Jika ada yang belum paham, guru akan menjelaskan kembali sampai siswa mengerti.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Kami juga pernah bekerjasama membersihkan kelas dan halaman sekolah.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah ketika kami diminta menyesuaikan pakaian adat dengan budaya daerahnya. Dari kegiatan tersebut saya mengetahui tentang budaya, ciri khasnya, serta letak daerah asal budaya tersebut.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Terkadang pembelajaran menjadi menarik apabila ada kegiatan praktik atau permainan yang berkaitan dengan materi. Namun biasanya guru menggunakan metode membaca bergilir kemudian dijelaskan kembali oleh guru.
		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang	Jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, guru biasanya memberikan pujian atau meminta

		membantu belajar kamu?	teman-teman memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan.
		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran jarang digunakan. Di sekolah terdapat smartboard, tetapi kami belum pernah menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan materi dengan cukup jelas. Setelah menjelaskan materi, guru biasanya melakukan tanya jawab dengan siswa, atau berdiskusi dengan teman.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Menurut saya guru dapat mengatur kelas dengan baik sehingga suasana kelas tidak terlalu ribut. Meskipun demikian, terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Siswa Alika Naila(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Cara belajar di kelas cukup baik karena guru menjelaskan pelajaran secara perlahan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih mudah.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Terkadang guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran, sehingga saya dapat mengetahui apa yang akan dipelajari pada hari tersebut. Namun tidak selalu disampaikan di setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Guru biasanya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan kembali materi pelajaran. Jika ada siswa yang belum paham, guru akan mendekati dan memberikan penjelasan tambahan.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Saya pernah diberi kesempatan untuk mencoba menjawab pertanyaan di depan kelas serta berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan masalah sosial yang digali dari pengamatan dan pencarian informasi diwilayah tempat tinggal sendiri.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek, yaitu proyek tentang budaya Indonesia, kami bekerjasama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah saat kami bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang kerja sama dan saling membantu dengan teman.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Menurut saya guru terkadang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Terkadang kami belajar dengan berkelompok, jika ada teman yang kurang paham maka teman yang sudah paham akan membantu menjelaskan pembelajaran.

		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang membantu belajar kamu?	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.
		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran tidak selalu digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar yang terdapat pada buku pelajaran untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan pelajaran dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Menurut saya guru dapat mengatur kelas dengan baik, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang berbicara saat pelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Siswa M. Yasir Sitompul(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Menurut saya cara belajar di kelas cukup baik karena guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Terkadang guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran sehingga saya mengetahui tujuan dari kegiatan belajar tersebut, meskipun tidak selalu disampaikan di setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Iya, karena guru biasanya menjelaskan kembali materi pelajaran jika ada siswa yang belum memahami. Jika masih ada yang kesulitan, guru akan membantu dan memberikan penjelasan tambahan.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Iya, saya mendapatkannya dari kegiatan mencari tahu dan menggali informasi terkait materi yang dipelajari serta mengerjakan tugas secara kelompok sehingga kami ikut serta berpikir dalam prose belajar.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek di sekolah , jika ada kegiatan kami dibagi dalam kelompok untuk bekerjasama dengan teman.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah ketika bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas proyek. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan saling membantu antar teman.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Guru terkadang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.
		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang membantu belajar kamu?	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.

		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran jarang digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar dari buku pelajaran untuk membantu menjelaskan materi.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan materi dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Guru dapat mengatur kelas dengan cukup baik, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Siswa Ahmad Yasin Luthfi(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Belajar di kelas cukup menyenangkan karena guru menjelaskan pelajaran dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Terkadang guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran sehingga saya dapat mengetahui apa yang akan dipelajari pada saat itu, meskipun tidak selalu disampaikan di setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Iya, karena jika ada yang kurang paham guru biasanya menjelaskan kembali materi pelajaran, jika masih ada yang kesulitan, guru akan membantu dan memberikan penjelasan tambahan kepada siswa tersebut.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Iya, saya pernah diberi kesempatan mempersentasikan pelajaran di depan kelas berdasarkan opini saya dan jika ada tugas kelompok kami berdiskusi dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas kelompok.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek di sekolah bersama teman-teman dalam bentuk kerja kelompok.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah ketika bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas proyek dengan berlomba-lomba. Kami saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang kerja sama, tanggung jawab.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Menurut saya guru kadang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran di kelas.
		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan

		yang membantu belajar kamu?	memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.
		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran jarang digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar dari buku pelajaran untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa. Akan tetapi kami juga pernah belajar menggunakan media gambar tentang budaya Indonesia.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan materi pelajaran dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Menurut saya guru dapat mengatur kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara saat pelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kayla Nadiya Lubis(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Menurut saya cara belajar di kelas cukup baik dan menyenangkan karena guru menjelaskan pelajaran dengan jelas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran sehingga saya mengetahui materi yang akan dipelajari, tetapi tidak selalu disampaikan pada setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Iya, guru biasanya menjelaskan kembali materi pelajaran apabila ada siswa yang belum memahami. Karena terkadang ada siswa yang cepat paham dan ada juga yang belum memahami ketika pelajaran dilanjutkan.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Saya pernah diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-teman serta mencoba mengerjakan tugas secara mandiri maupun kelompok. Belajar kelompok itu membantu, tapi tidak semua teman bisa menyerap pelajaran dengan cepat. Tapi jika ada yang belum paham, guru akan membantu menjelaskan kembali.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek di sekolah yang dilakukan bersama teman-teman dalam kelompok.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah ketika kami belajar tentang budaya dikolaborasikan dengan games dan bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan tugas. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang kerjasama, tanggung jawab, dan menghargai budaya.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Guru terkadang menggunakan metode diskusi, tanya jawab, serta membaca bersama sehingga siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran.

		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang membantu belajar kamu?	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.
		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran tidak terlalu sering digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar atau alat bantu dari buku pelajaran untuk menjelaskan materi.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan pelajaran dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Guru dapat mengatur kelas dengan cukup baik, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang melanggar aturan.

Hasil Wawancara dengan Siswa M. Rafa Azka Putra(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Belajar di kelas cukup baik karena guru menjelaskan materi dengan jelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai sehingga saya mengetahui apa yang akan dipelajari, tetapi tidak selalu disampaikan pada setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Guru biasanya menjelaskan kembali materi pelajaran jika ada siswa yang belum memahami. Jika ada teman yang kurang paham kami saling membantu, tapi terkadang kami kesulitan dalam memahami pelajaran.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Saya pernah diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di kelas serta berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek yang dilakukan bersama teman-teman di kelas.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah ketika bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas proyek. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang kerja sama dan disiplin waktu.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Guru terkadang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran.
		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang membantu belajar kamu?	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.

		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran jarang digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar atau contoh dari buku pelajaran untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan pelajaran dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Guru dapat mengatur kelas dengan cukup baik, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Siswa Alike Naila(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Menurut saya cara belajar di kelas cukup menyenangkan karena guru menjelaskan pelajaran secara perlahan sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Terkadang guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran, sehingga saya mengetahui apa yang akan dipelajari, namun tidak selalu disampaikan pada setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Guru biasanya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan kembali materi pelajaran. Jika ada siswa yang belum paham, guru akan mendekati dan memberikan penjelasan tambahan.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Saya pernah diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika ada yang belum dipahami, guru akan membantu menjelaskan kembali.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek, kami bekerjasama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah saat kami bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek. Dari kegiatan tersebut saya belajar tentang kerjasama dan saling membantu dengan teman.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Menurut saya guru terkadang menggunakan metode diskusi, tanya jawab sehingga siswa dapat ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Terkadang kami belajar dengan kelompok, pembelajaran menarik jika ada video dan gambar, tapi terkadang tidak ada jadi kami belajar menggunakan buku.
		Apakah guru memberi umpan	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan

		balik dan penilaian yang membantu belajar kamu?	benar dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.
		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran tidak terlalu sering digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar yang terdapat pada buku pelajaran.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Menurut saya guru dapat mengatur kelas dengan cukup baik, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung.

Hasil Wawancara dengan Siswa Abdul Gibran(10 Maret 2026)

No	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Siswa
1	Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang cara belajar di kelas saat ini?	Menurut saya cara belajar di kelas cukup baik karena guru menjelaskan materi dengan jelas dan sering mengajak siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan.
		Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan guru?	Terkadang guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran sehingga saya mengetahui apa yang akan dipelajari, tetapi tidak selalu disampaikan di setiap pertemuan.
2	Pembelajaran Berdiferensiasi	Apakah guru menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhanmu?	Iya, tapi terkadang saya bingung teman-teman yang lain sudah paham sementara saya belum paham sepenuhnya. Tapi guru biasanya menjelaskan kembali materi pelajaran apabila kita bertanya kembali.
		Apakah kamu mendapatkan kesempatan eksplorasi atau bantuan sesuai kebutuhanmu?	Saya pernah diberi kesempatan untuk mencoba menjawab pertanyaan di depan kelas serta berdiskusi dengan teman-teman dalam mengerjakan tugas kelompok.
3	Proyek P5	Apakah kamu pernah mengikuti proyek yang berkaitan dengan P5?	Iya, saya pernah mengikuti kegiatan proyek di sekolah bersama teman-teman di kelas.
		Apa kegiatan yang paling menarik dan apa nilai yang kamu pelajari dari proyek itu?	Kegiatan yang paling menarik adalah ketika bekerjasama dengan teman dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek. Tapi harus dikerjakan dengan waktu terbatas. Dari kegiatan itu saya belajar tentang kerjasama dan tanggung jawab.
4	Strategi Pembelajaran yang Diterapkan	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menarik?	Guru terkadang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sehingga siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
		Apakah guru memberi umpan balik dan penilaian yang membantu belajar kamu?	Guru biasanya memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar serta memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.

		Bagaimana media pembelajaran digunakan di kelas?	Media pembelajaran jarang digunakan, namun terkadang guru menggunakan gambar atau contoh dari buku pelajaran untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa.
5	Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Apakah ada kesulitan yang terlihat saat guru menjelaskan pelajaran?	Menurut saya guru menjelaskan materi dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan.
		Apakah guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas?	Guru dapat mengatur kelas dengan cukup baik, walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang berbicara ketika pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi Observasi Awal

Tempat observasi awal di SD Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya pada 06 Oktober 2025 bersama Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan guru lainnya.



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Perkenalan dengan wali kelas IV sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan rencana penelitian.



Observasi awal di kelas IV A SD Negeri 101501 Bintuju.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah, 09 Februari 2026



Wawancara dengan Guru Kelas, 05 Februari 2026



Wawancara dengan Siswa, 29 Februari 2026



Wawancara dengan Siswa, 10 Maret 2026



Pemahaman konsep dasar Kurikulum Merdeka

<https://photos.app.goo.gl/pMvokw1YZWcN1dvi8>.



Media pembelajaran yang pernah
diterapkan sebelumnya



Kerja kelompok siswa <https://photos.app.goo.gl/PM3HLtbkAZ8EVL9z5>.



Persentasi hasil diskusi(perwakilan kelompok)

<https://photos.app.goo.gl/MEPR17JduMQ8MiH56>.



Membaca bergilir

<https://photos.app.goo.gl/egkuBstaovcFkh9L8>.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0492 /Un.28/E.4a/TL.00.9/ 02 /2026

03 Februari 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 101501 Bintuju
Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hidayah

NIM : 2220500215

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Sihepeng Opat, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan., S. Ag., M.A.P
NIP 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SD NEGERI NO. 101501 BINTUJU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS

Email : bintujusdn@gmail.com

Kode Pos : 22773

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 423.4/ 20 /SDN-01/2026

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURCAHAYA YUNI HARTATI HARAHAP, S.Pd
NIP : 19770624 200003 2 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri No. 101501 Bintuju

Dengan ini menyatakan :

Nama : Nur Hidayah
NIM : 2220500215
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sihepeng Opat, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal

Benar telah melakukan Riset di SDN No. 101501 Bintuju guna menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 101501 Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"** yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2026 – 31 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bintuju, 03 Maret 2026

Kepala SDN No. 101501 Bintuju



Nurchahaya Yuni Hartati Harahap, S.Pd.

NIP. 19770624 200003 2 001